

**STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI  
TAUHID PADA ANAK USIA DINI DI TKIT DARUSSALAM  
MUARA BELITI KABUPATEN MUSIRAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**TRISNA SETIYAWATI**

**NIM 21511023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Tarbiyah

Di

Curup

*Assalamu"alaikum Wr.Wb*

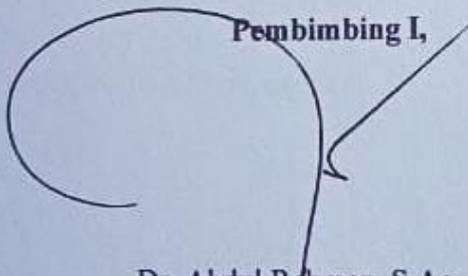
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Trisna Setiyawati mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: *Stategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamu"alaikum Wr.Wb*

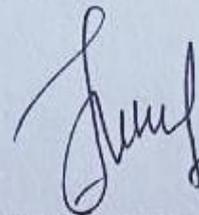
Curup, 29 Juli 2025

**Pembimbing I,**



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 19720704 200003 1004

**Pembimbing II,**



Meri Hartati, M.Pd  
19870515 202321 2 065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisna Setiyawati  
NIM : 21511023  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai  
Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKIT  
Darussalam Muara Beliti Kabupaten  
Musirawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2025  
Penulis



Trisna Setiyawati  
NIM 21511023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan - Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultasyariah&ekonomi.islam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1500/In.34/FS/PP.00.27/08/2025

Nama : Trisna Setiyawati  
NIM : 21511023  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas

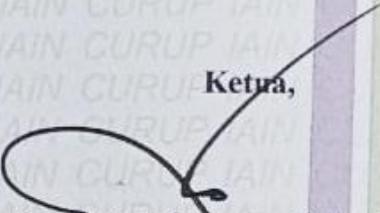
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025  
Pukul : 09:30 – 11: 00 WIB  
Tempat : Ruang 01 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah

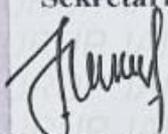
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

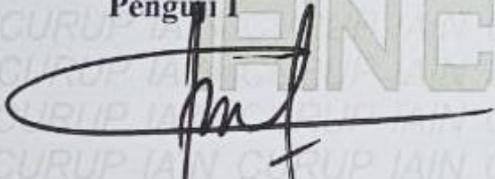
Ketua,

  
**Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 197207042000031004

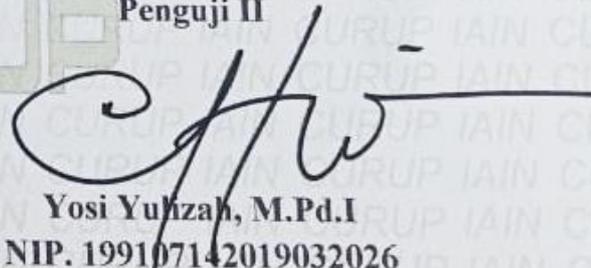
Sekretaris,

  
**Meri Hartati, M.Pd**  
NIP. 198705152023212065

Penguji I

  
**Agus Riyon Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 199108182019031008

Penguji II

  
**Yosi Yuhzah, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 197409212000031003



## **MOTTO**

“Raihlah Ketinggian, Karena Bintang-Bintang Tersembunyi Dalam Jiwamu.  
Bermimpilah Dalam-Dalam, Karena Setiap Impian Mengawali Tujuan”

“Apapun Yang Kamu Lempar Akan Kembali Kepadamu. Maka Pastikan Yang  
Kamu Lempar Itu Kebaikan, Agar Kebaikan Itu Kembali Kepadamu”  
*Habib Ali al-Kaff*

“Kita harus Berani Untuk Diri Kita Sendiri Terlebih Dahulu, Sebelum Menjadi  
Orang Yang Berharga Bagi Orang Lain”

*Ralph Waldo Emerson*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas”. Jika tidak ada bantuan dari-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan serta kritikan.
9. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan dari penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

**Curup, 29 Juli 2025**

**Penulis**

**Trisna Setiyawati**  
**NIM 21511023**

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan, oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Suwardi. Terimakasih atas setiap tetesan keringat yang telah tumpah dalam setiap langkah ketika memenuhi tanggung jawab sebagai seorang ayah untuk memenuhi kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena bapak harus ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda Ponisah. Terimakasih selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya hidup ini. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk do'a-do'a yang selalu dipanjatkan dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terimakasih mak, atas berkat dan ridhomu selama ini sampai bisa dititik sekarang.

3. Teruntuk partner teman hidup yang terkasih, Pantas Berkah Prayogi, S.IP yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun materi. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah diwaktu lelah, menjadi penasehat yang baik, pendengar yang setia, senantiasa memberikan cinta, kasih sayang dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan, kedamaian dan keberkahan dalam setiap langkah yang kita lalui... Amiin
4. Teruntuk Adik yang penulis banggakan, Haykal Abidzar. Terimakasih atas kebersamaan, canda dan tawamu yang menjadi alasan untuk terus pulang kerumah dan untuk terus berjuang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga langkahmu selalu dimudahkan agar impianmu segera kau dapatkan.
5. Teruntuk seluruh keluarga tercinta dari pihak Alm kakek Kamijan, kakek Suryak, dan Alm bapak Nyono yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas semangat, motivasi, dukungan dan bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
6. Teman seperjuangan yang cantik-cantik sekaligus sahabat penulis, Tantri Oktarina, Rinda Rahma Ningsih, Erni Elisa, Dina Maryani yang senantiasa selalu saling memberikan semangat. Terimakasih sudah menjadi bagian terbaik dari semua teman yang hadir, dan banyak membantu, menemani setiap proses penulisan Tugas Akhir ini.

7. Teruntuk pembimbing, Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I dan Ibu Meri Hartati, M.Pd, terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Teruntuk Kampus dan Almamater kebanggaan, yang telah menjadi tempat dimana mengenal arti perjuangan. Terimakasih telah menjadi wadah bagi mimpi-mimpi kami dan terimakasih atas pengalaman tak ternilai yang menjadi bagian perjalanan paling berharga dalam hidup penulis.
9. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Trisna Setiyawati. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah seringkali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa yang tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

## ABSTRAK

Trisna Setiyawati. NIM 21511023. Strategi Guru dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2025.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian dan akidah anak. Pada masa ini, guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid agar tertanam sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas, penerapan nilai-nilai tauhid tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan belajar yang islami.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas serta kepala sekolah sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penerapan nilai-nilai tauhid dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, serta cerita islami yang dikemas dalam kegiatan harian. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menilai melalui observasi perilaku anak, seperti menyebut nama Allah, berperilaku jujur, menunjukkan rasa syukur, dan bersikap sopan.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Nilai-Nilai Tauhid, Anak Usia Dini*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Strategi Guru .....</b>	<b>10</b>
B. Penerapan Nilai-Nilai Tauhid .....	19
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>31</b>
E. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Kredibilitas Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kondisi Objektif.....	47

B. Temuan Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 3 menjelaskan tentang Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Dalam pasal tersebut, ditegaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa.” Aspirasi dari pendidikan adalah untuk menunjukkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, mulia, berpengetahuan, keterampilan sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia.<sup>2</sup> Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini terletak pada semua pihak, termasuk orang tua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Masa anak-anak adalah saat yang penting untuk menanamkan nilai-nilai, membentuk karakter, dan kepribadian yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan baik. Perilaku anak sangat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

<sup>2</sup> Suranto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Slamet Hardjono (Perum Sembungharjo Permai Blok B No. 5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara, 2023).

bergantung pada cara orang tua mendidik mereka, sehingga bisa melahirkan generasi yang berkualitas dan diharapkan oleh bangsa.

Pendidikan untuk anak-anak usia dini sangat penting untuk membangun kepribadian manusia secara menyeluruh.<sup>3</sup> Ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, perilaku baik, kecerdasan, keceriaan, kerampilan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan usia dini bisa dimulai di rumah atau dalam lingkungan keluarga. Perkembangan anak di tahun-tahun pertama sangat penting dan akan mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak-anak ke jalan yang lebih baik.

Dari berbagai pandangan di atas, kita bisa memahami bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengasah potensi peserta didik. Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah.

Sebagai titipan dari Allah, anak-anak perlu dibesarkan, dirawat, harus dibina, dan diurus dengan penuh kasih sayang agar mereka dapat tumbuh menjadi insan yang baik. dapat menjadi penenang hati orang tua, bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara serta menjadi kebanggaan bagi keluarga.

---

<sup>3</sup> Eliyyil Akbar. M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ed. Irva Fahmi (Jl.Tambora Raya No. 23 Rawamangun- jakarta: Kencana, 2020),

Demikian juga halnya Al Qur'an menjelaskan bahwa:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (Al Kahf: 46).

Anak adalah harapan bagi orangtua dan bagian penting dari bangsa yang akan meneruskan cita-cita nasional dalam mengisi kemerdekaan karena itu, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, diperlukan bimbingan yang tepat agar anak bisa berkembang dengan baik.

Pendidikan untuk anak-anak di usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini, anak berada pada fase keemasan (*golden age*) di mana perkembangan spiritual, sosial, emosional, dan kognitifnya berjalan dengan sangat cepat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dan ketauhidan menjadi landasan utama dalam membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia sejak dini.

Menurut Suyadi, pendidikan tauhid pada anak-anak usia dini harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, misalnya melalui dongeng, lagu, teladan dan pengulangan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>4</sup> Guru harus menyusun rencana yang sesuai agar nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami secara jelas oleh anak, tetapi juga tertanam dalam

---

<sup>4</sup> Suyadi. *Psikologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2015), hlm. 74.

sikap dan tindakan mereka. Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai tauhid meliputi pengenalan nama-nama Allah, menanamkan akhlak baik sesuai ajaran Islam, serta mendorong perilaku jujur sebagai wujud nyata dari keimanan.<sup>5</sup> Namun tidak semua guru memiliki strategi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini. Beberapa guru masih kesulitan menyajikan materi tauhid dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak, atau belum dapat secara konsisten dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan. Dengan demikian, sangat penting untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai tauhid secara efektif dan menyenangkan.

Tauhid tidak hanya merupakan gagasan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan moral, pemikiran, dan perilaku seorang muslim. Nilai-nilai tauhid yang diajarkan sejak dini dapat membentuk kepribadian anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta dan takut kepada Allah SWT dalam aktivitas sehari-harinya. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik sangat penting, khususnya di lembaga pendidikan islam seperti Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT).

Nilai-nilai Tauhid menjadi sangat penting untuk memupuk kesadaran akan keberadaan Tuhan dapat menyebabkan pelupaan terhadap eksistensi Tuhan itu

---

<sup>5</sup> Lestari, Erni. "Penerapan Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TKIT." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 102.

sendiri, yang pada gilirannya dapat mengarah pada tindakan-tindakan amoral di kalangan peserta didik.<sup>6</sup> Bahkan pemahaman tentang Tuhan kepada manusia hanya akan muncul ketika individu tersebut menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupannya dan hal ini berlanjut dalam aspek sosialnya.<sup>7</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam surah Yunus : 12 Al-Quran, yang memiliki arti :“Ketika manusia mengalami kesulitan, ia berdo’a kepada kami baik dalam posisi berbaring, duduk maupun berdiri, tetapi setelah kami mengangkat kesulitan itu darinya, dia kembali berperilaku menyimpang, seakan-akan dia tidak pernah memint kepada kami untuk menghilangkan kesulitan yang telah menyimpannya. Inilah cara pandang orang-orang yang melanggar batas terhadap apa yang mereka lakukan .”Selain itu, pendidikan formal selama ini lebih terfokuskan pada aspek kognitif, sehingga menjadi kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan Islam, nilai-nilai tauhid sangatlah penting, karena tauhid merupakan dasar utama dari ajaran Islam dan menjadi landasan dalam mengembangkan akhlak dan perilaku anak. Tauhid tidak hanya mengajarkan anak untuk mengenal Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga

---

<sup>6</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Kearifan Tradisional : Agama Bagi Manusia Atau Tuhan* (Yogyakarta, 2000), 1.

<sup>7</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, ed. by Moeslim Abdurrahman (Yogyakarta, 2007), 7

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, *‘Nalar Spiritual Pendidikan Islam’, MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), 342.

menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas belum maksimal, masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tauhid, seperti waktu yang terbatas, perhatian anak yang mudah terganggu, serta keterlibatan orang tua yang bervariasi dalam memperkuat nilai tersebut di rumah.<sup>10</sup> TKIT Darussalam Muara Beliti sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu telah berusaha menanamkan nilai-nilai tauhid melalui berbagai strategi yang dirancang oleh para pengajarnya. Strategi ini meliputi kebiasaan menyebut nama Allah, menghubungkan semua aktivitas dengan kekuasaan Allah, dan menanamkan akhlak berlandaskan ajaran tauhid dalam kegiatan belajar dan bermain.

Berdasarkan yang sudah diamati ketika guru sudah bercerita menjelaskan kepada anak, seringkali anak tidak konsentrasi atau anak mudah memeralihkan pandangannya dengan yang lain seperti anak malah bercerita kepada temannya sehingga interaksi anak yang satu dengan anak yang lain tidak berjalan dengan baik. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting guru sebagai pengajar, pembimbing yang membantu anak dalam kegiatan belajar dan bermainnya sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Apabila interaksi berjalan baik, berarti seorang guru berhasil dalam melatih dan

---

<sup>9</sup> Zainuddin, M. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 22–34.

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Sekolah TKIT Darussalam

mengembangkan nilai-nilai tauhid pada anak sehingga siap bersosialisasi di berbagai jenis lingkungan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti tertarik untuk menerapkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran pada anak usia dini. Peneliti tertarik meneliti di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas, peneliti ingin melihat perkembangan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif "Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas".

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis membatasi penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada:

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks seorang guru, strategi ini mencakup cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari peserta didik.<sup>11</sup> pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>12</sup> Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk

---

<sup>11</sup> Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Strategi ini mencakup cara guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi.

## 2. Penerapan nilai-nilai tauhid

Penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini merujuk pada upaya menanamkan keyakinan akan keesaan Allah menekankan pentingnya tahap perkembangan anak dalam menerima nilai-nilai tauhid.<sup>13</sup> Penerapan ini bertujuan membentuk karakter anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas?

---

<sup>13</sup> Suparno, Paul. "Pendidikan Nilai dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 4 (2010): 476–486.

3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam pembelajaran Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.
2. Untuk menjelaskan cara pelaksanaan penerapan Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam penerapan Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca tentang penerapan Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dalam mengajar untuk memperbaiki pemahaman tauhid. Bagi anak penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid. Bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya nilai tauhid bagi anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

Menurut Nana Sudjana, strategi guru adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks seorang guru, strategi ini mencakup cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari peserta didik.<sup>14</sup> Strategi guru merupakan rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Strategi ini meliputi berbagai metode, teknik, serta penggunaan media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang di ajarkan dan tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>15</sup>

##### 1. Pengertian Perencanaan Strategi guru

Perencanaan Strategi guru adalah langkah-langkah terencana yang dilaksanakan oleh guru untuk menyusun proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Rencana ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pengaturan waktu dan penilaian.

---

<sup>14</sup> Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

<sup>15</sup> Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Menurut Rusman, perencanaan strategi pembelajaran adalah bagian penting dari proses belajar mengajar karena dengan strategi yang tepat, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Guru harus dapat merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan peserta didik, serta situasi lingkungan belajar.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Joyce dan Weil, strategi belajar adalah kerangka umum yang dipakai oleh pengajar untuk merancang kegiatan belajar mengajar, yang dapat mencakup cara, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran.<sup>17</sup>

- a. Perencanaan strategi ini melibatkan sejumlah keputusan, seperti:
  - a) Menentukan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih pendekatan dan metode (misalnya ceramah, diskusi, bermain peran)
  - c) Menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung
  - d) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - e) Menentukan bentuk evaluasi pembelajaran
- b. Tujuan Perencanaan Strategi Guru:
  - a) Membantu guru mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis
  - b) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

---

<sup>16</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 134.

<sup>17</sup> Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching*. 8th ed. Boston: Pearson Education, 2009.

- c) Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik anak
- d) Menjadi pedoman pelaksanaan dan evaluasi

## 2. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi guru dalam penerapan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak usia dini adalah sebuah proses yang dirancang dan dilakukan secara sistematis, sehingga anak dapat mengenal dan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah sejak usia dini. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai penggerak, panutan, dan pendorong dalam menanamkan pemahaman tentang ketauhidan di setiap aktivitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa, pelaksanaan strategi guru PAUD dalam penerapan nilai-nilai tauhid perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, terintegrasi, dan konteks. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai panutan, pengarah, dan pendukung, dalam mengembangkan karakter anak berlandaskan nilai-nilai ketauhidan.<sup>18</sup> Pelaksanaan strategi guru PAUD melibatkan beberapa aspek, yaitu

---

<sup>18</sup> Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

a. Perencanaan Pembelajaran yang Tepat

Guru perlu dapat menciptakan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta pertumbuhan dan anak, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, emosi, dan keterampilan fisik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru di PAUD perlu membangun lingkungan yang ramah, interaktif, dan penuh kasih sehingga anak-anak merasa betah dan termotivasi untuk belajar.

c. Penggunaan Beragam Metode dan Media

Strategi yang dilakukan oleh guru mencakup cara-cara seperti belajar melalui permainan, mendongeng, bernyanyi, atau bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai positif termasuk nilai-nilai keimanan.

d. Evaluasi dan Refleksi:

Guru perlu terus menerus menilai cara dan hasil belajar serta merenungkan aspek positif dan negatif dalam pelaksanaan strategi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Tujuan Pelaksanaan Strategi Guru

- a. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
- b. Mengembangkan Potensi Peserta Didik
- c. Mencapai Tujuan Pembelajaran
- d. Membangun Nilai dan Karakter

e. Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu langkah terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menilai seberapa jauh tujuan pendidikan berhasil dicapai serta untuk meningkatkan proses belajar itu sendiri.

Menurut Nana Sudjana, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses yang terarah untuk menilai nilai dan keuntungan dari berbagai hal, baik itu program, kegiatan, maupun pencapaian belajar dari siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>19</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menilai efektifitas program pengajaran dan mengambil keputusan berdasarkan hasil dari penilaian itu.<sup>20</sup>

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

- a. Mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai.
- b. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan proses belajar.
- c. Menyampaikan informasi kepada siswa tentang perkembangan belajar mereka.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

Strategi dalam proses belajar-mengajar adalah cara umum yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada sifat-sifat abstrak dari tindakan guru dan siswa dalam keadaan pembelajaran yang nyata.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran merupakan sarana yang menjadi bagian dari suatu rencana pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang diterapkan untuk meraih tujuan. Adapun teknik pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil seseorang untuk menerapkan metode tersebut, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik.<sup>22</sup> Menurut Drs, Muhaimin, M.A. Strategi dalam Pembelajaran adalah cara untuk mengatur hubungan antara siswa dengan bagian-bagian lain dari metode pembelajaran, termasuk pengorganisasian dan penyampaian materi. Upaya dalam strategi pengelolaan pembelajaran ditunjukkan untuk mengatur interaksi siswa dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a. Pengaturan waktu untuk kegiatan belajar yang menunjukkan langkah-langkah yang perlu dilalui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 22.

<sup>22</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model–Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009), Hal 7

- b. Mencatat perkembangan belajar siswa melalui penilaian yang menyeluruh dan teratur selama dan setelah proses pembelajaran.
- c. Mengatur semangat belajar peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar.
- d. Pengawasan pembelajaran yang menekankan pada memberikan kesempatan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan karakter siswa.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai mendidik yang bertugas secara profesional memberikan pengetahuan yang mereka kuasai kepada anak didik, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin, pengajar, dan panutan di antara anak-anak didiknya. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Tujuan yang ingin dicapai

Setiap orang yang melakukan suatu aktivitas perlu mengetahui dengan baik apa yang ingin diraih. Hal ini juga berlaku bagi setiap pendidik atau guru yang memiliki tugas utama dalam mendidik dan mengajar, dimana mereka harus paham dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Memahami tujuan pendidikan ini sangatlah penting, karena tujuan tersebut akan menjadi panduan bagi semua tindakan yang diambil dalam melaksanakan peran sebagai guru.

#### 2) Pelajar

Para siswa yang akan menerima dan belajar dari materi yang diajarkan guru, juga perlu diperhatikan dalam memilih cara mengajar. Hal ini penting karena ada beberapa cara mengajar yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu.

### 3) Bahan ajar<sup>23</sup>

Bahan yang perlu diteliti oleh siswa sebaiknya disampaikan dengan menggunakan unit atau proyek. Jika bahan tersebut mengandung masalah-masalah yang disampaikan dengan cara pemecahan masalah, maka informasi yang berisi fakta-fakta bisa disampaikan, misalnya menggunakan metode mendongeng, ceramah.

### 4) Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini meliputi alat bantu mengajar, ruang, waktu, kesempatan, koleksi buku perpustakaan dan lain-lain. Biasanya, jika fasilitas kurang atau tidak ada, guru akan lebih memilih metode ceramah karena tidak memerlukan banyak fasilitas.

### 5) Guru

Sebelumnya sudah disebutkan bahwa mengajar, ada kriteria yang perlu diperhatikan. Contohnya, setiap pengajar yang ingin menerapkan metode tertentu guru harus memahami metode tersebut.

### 6) Situasi

---

<sup>23</sup> 19 Ibid., hal.65.

Yang dimaksud situasi disini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru.<sup>24</sup>

#### 7) Partisipasi

Partisipasi berarti keterlibatan aktif dalam sebuah aktivitas. Jika seorang guru menginginkan agar siswa terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan, maka guru tersebut pasti akan menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok.

#### 8) Kebaikan dan kelemahan strategi tertentu

Tidak ada suatu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

### 5. Tujuan Strategi Guru Anak Usia Dini

Tujuan strategi guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama strategi guru PAUD

#### a. Meningkatkan potensi anak Secara Menyeluruh

Pendekatan pengajaran yang digunakan guruditunjukkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, seperti kemampuan berfikir, keterampilan fisik, penggunaan bahasa, interaksi sosial-emosional, dan pembentukan nilai agama.

#### b. Membangun Karakter Baik Sejak Dini

---

<sup>24</sup> Ibid., hal.66.

Dengan metode pengajaran yang sesuai, pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian.

c. Meningkatkan Ketertarikan dan Semangat Belajar Anak

Strategi yang menarik dan berorientasi permainan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

d. Membangun Ruang Belajar yang Nyaman dan Aman

Pengajar memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi yang memungkinkan anak belajar dalam suasana yang mendukung perkembangan emosional dan rasa kepercayaan diri.

e. Menyesuaikan Proses Belajar dengan Kebutuhan Pribadi Anak

Anak usia dini memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Strategi yang dilakukan oleh guru berfungsi untuk mengatur metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

## **B. Penerapan Nilai-Nilai Tauhid**

### 1. Pengertian Nilai-Nilai Tauhid

Penerapan nilai-nilai tauhid merupakan proses memasukan ajaran mengenai keesaan Allah (Tauhid) kedalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal sikap, tindakan, dan pola pikir anak-anak. Bagi anak usia dini, nilai-nilai tauhid ditanamkan melalui pengalaman spiritual yang nyata dan kebiasaan yang sering dilakukan, seperti mengenalkan Allah sebagai sang

pencipta, mengajarkan doa-doa harian, serta menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Menurut Rusdiana, penerapan nilai-nilai tauhid meliputi kebiasaan anak untuk menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari, mengenalkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, dan menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sejak usia dini. Ini sangat penting agar anak memiliki dasar kepercayaan yang kokoh sejak awal hidup mereka.<sup>25</sup>

Sementara itu, menurut Quraish Shihab berpendapat bahwa, tauhid tidak hanya berkaitan dengan pengakuan akan satu Tuhan, tetapi juga meyakini bahwa semua aspek kehidupan berada di bawah pengawasan dan kehendak Allah. Oleh karena itu, nilai-nilai tauhid seharusnya terlihat dalam interaksi sosial, etika, dan spiritualitas anak.<sup>26</sup>

## 2. Indikator Nilai-Nilai Tauhid

Penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini mencerminkan cara pemahaman mengenai keesaan Allah (tauhid) diperkenalkan dan ditunjukkan dalam tindakan dan sikap anak dan. Nilai-nilai tauhid meliputi keyakinan, ucapan, dan tindakan yang menunjukkan pengakuan bahwa Allah adalah Allah yang satu-satunya disembah dan ditaati.

---

<sup>25</sup> Rusdiana. *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 97.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996, hlm. 54.

Menurut Mukminan dan Muhaemin, indikator nilai-nilai tauhid pada anak usia dini dapat dikenali melalui beberapa aspek, yaitu:<sup>27</sup>

a. Mengenal dan menyebut nama Allah dalam kehidupan sehari-hari  
Anak bisa menyebut nama Allah ketika melihat keindahan alam, sebelum makan, dan ketika menerima sesuatu.

b. Mengucapkan kata-kata yang baik

(misalnya Bismillah, Alhamdulillah, Subhanallah) Anak-anak diharapkan untuk mengucapkan kalimat yang baik sesuai dengan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.

c. Berperilaku dengan kejujuran dan tanggung jawab

Anak menunjukkan sikap jujur dan dapat diandalkan saat bermain atau melaksanakan tugas.

d. Menunjukkan rasa syukur dan sabar

Anak dapat menghargai apa yang diberikan dan bersikap sabar saat menghadapi tantangan kecil.

e. Menunjukkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya

Anak-anak menyebut nama Allah dan Rasul dengan penuh hormat dan senang mendengarkan cerita tentang para Nabi.

Zubaedi menjelaskan bahwa nilai-nilai tauhid perlu ditanamkan dari usia dini melalui pembiasaan, teladan, dan kegiatan yang relevan agar anak

---

<sup>27</sup> Mukminan & Muhaemin. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Tauhid*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9(2), 134-145.

dapat mengenal dan merasa cinta kepada Tuhannya secara alami.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Syamsu Yusuf , cara menanamkan pendidikan tauhid pada anak bisa dilakukan dengan memperkenalkan nama-nama Allah, membiasakan doa setiap hari, serta menampilkan tindakan yang mencerminkan keimanan.<sup>29</sup> Menurut Herlina dalam jurnalnya berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", nilai tauhid bisa ditanamkan dengan cara pendekatan psikologis melalui kebiasaan, cerita, dan teladan dari guru. Herlina mengungkapkan bahwa penerapan tauhid tidak hanya terlihat dari aspek pengetahuan, tapi juga dari sikap dan perilaku anak yang mencerminkan hubungan mereka dengan Allah (habluminallah) dan dengan sesama (habluminannas).<sup>30</sup> Selain itu, Muslichah (2020) dalam jurnal "Strategi Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini" menyatakan bahwa indikator keberhasilan penerapan nilai tauhid tampak dari:

1. kemampuan anak menyebut nama Allah,
2. sikap takut melakukan kesalahan,

---

<sup>28</sup> Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

<sup>29</sup> Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<sup>30</sup> Herlina. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 45–57. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>

3. dan perilaku patuh terhadap orang tua dan guru sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah.<sup>31</sup>

beberapa indikator utama yang dapat diamati sebagai bentuk keberhasilan penerapan nilai-nilai tauhid:

- a. Mengenal dan Menyebut Nama Allah

Anak mulai memahami siapa Tuhan mereka, yaitu Allah, serta dapat menyebut dan mengingat nama-nama Allah (Asmaul Husna), seperti Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih), dan Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang)

Contoh: Guru membiasakan anak untuk mengucapkan “Bismillah” sebelum memulai suatu kegiatan.

- b. Meyakini Allah sebagai Pencipta Segala Sesuatu

Anak menunjukkan pemahaman awal bahwa setiap yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, termasuk dirinya sendiri, orang tua, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam semesta.

Contoh: Guru menjelaskan bahwa Allah menciptakan hujan untuk memberikan kesuburan pada tanaman.

- c. Mengenal Tugas dan Kewajiban sebagai Hamba Allah

Anak mulai mengenal tugas sebagai makhluk ciptaan Allah, seperti shalat, berdoa, berbuat baik, dan menghormati orang tua.

---

<sup>31</sup> Muslichah. (2020). *Strategi Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 113–128. <https://ejournal.staimuttaqien.ac.id>

Contoh: Anak meniru gerakan sholat atau ikut berdoa bersama guru dan teman-teman.

d. Menunjukkan Rasa Ketergantungan kepada Allah

Anak-anak mulai terbiasa untuk berdoa kepada Allah dalam segala situasi ketika merasa takut, sedang sakit, menginginkan sesuatu, dan saat mengucapkan rasa bersyukur.

Contoh: Guru membantu anak untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai.

e. Menghindari Perilaku Syirik (Menyekutukan Allah)

Anak-anak mulai diajarkan untuk memahami bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah dan tidak boleh mempercayai hal-hal yang bertentangan dengan tauhid seperti percaya kepada jimat atau dukun.

Contoh: Guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami bahwa hanya Allah yang bisa memberikan pertolongan.

f. Menumbuhkan Rasa Syukur kepada Allah

Anak-anak menunjukkan rasa terima kasih kepada Allah dengan ucapan "Alhamdulillah", berbagi kepada teman.

Contoh: Anak mengucapkan "Alhamdulillah" ketika menerima makanan atau hadiah.

g. Menanamkan Akhlak Mulia Berdasarkan Tauhid

Akhlak yang baik adalah hasil dari iman kepada Allah. Anak yang diajarkan nilai-nilai tauhid akan tumbuh dengan sikap yang menunjukkan

kasih sayang kepada Allah, seperti kejujuran, kepercayaan, dan tolong-menolong.

Contoh: Anak tidak berbohong karena tahu bahwa Allah Maha Melihat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam menerapkan nilai tauhid dari sejak dini karena anak usia dini berada pada periode terbaik masa emas (golden age) dalam pertumbuhan spiritual dan moral. Pengenalan dan penerapan nilai-nilai tauhid sejak dini:

- a. Membentuk fondasi iman yang kuat.
- b. Menjadi landasan bagi perilaku etis dan religius anak-anak.
- c. Mencegah anak dari tindakan menyimpang di masa mendatang.

### 3. Macam-macam Tauhid

#### a. Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah adalah meyakini bahwa hanya Allah yang mempunyai kekuasaan dalam menciptakan, mengatur, dan menguasai seluruh alam. Dalam hal ini, manusia mengakui kekuasaan dan peran Allah sebagai Rabb (Tuhan dan Pengatur segala sesuatu).

Contoh: Allah yang menciptakan langit dan bumi, memberikan rezeki, serta menghidupkan dan mematikan.<sup>32</sup>

Allah ta'ala berfirman dalam QS. Al-Ankabut/ 61:

---

<sup>32</sup> Ibnu Taimiyyah, *Majmu' al-Fatawa*, Jilid 3, hal. 93: menjelaskan pembagian tauhid menjadi tiga bagian (rububiyah, uluhiyah, asma' wa shifat) berdasarkan pemahaman terhadap dalil-dalil syar'i.

هَلَّا فَأَنَّى وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِيُقُولُنَّ  
العنكبوت) يُؤْفَكُونَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit serta bumi dan membuat matahari dan bulan tunduk?” Pasti mereka akan menjawab: “Allah” maka betapa mungkin mereka (dapat) berpaling (dari jalan yang benar)”*.

#### b. Tauhid Asma' dan Sifat.

Tauhid asma' wa shifat berarti mengesakan Allah melalui nama-nama-Nya yang indah (al-asma' al-husna) dan sifat-sifat-Nya yang mulia, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa melakukan tahrif (perubahan makna), ta'til (penolakan), takyif (pertanyaan tentang "bagaimana"), atau tamtsil (menyerupakannya dengan makhluk).

Contohnya: Allah Maha Mendengar (As-Sami'), Maha Melihat (Al-Bashir), dan sifat-Nya yang berbeda dari makhluk.<sup>33</sup> Selain itu, nama-nama-Nya adalah petunjuk yang jelas tentang sifat-Nya yang sempurna tanpa batas, sesuai dengan firman Allah ta'ala dalam QS. As- Syuro :  
الشورى) لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (110):

Artinya : *“Tidak ada yang sebanding dengan-Nya dan Dia adalah yang maha Mendengar lagi Maha Melihat”*

#### c. Tauhid Uluhiyah

---

<sup>33</sup> Dr. Shalih Fauzan, *Kitab Tauhid*, hal. 17-21: menegaskan pentingnya memahami tiga macam tauhid untuk menjaga akidah umat Islam.

Tauhid uluhiyah merujuk pada pengakuan akan keesaan Allah dalam hal beribadah. Hal ini berarti hanya Allah yang memiliki hak untuk disembah, dan semua jenis ibadah seperti sholat, doa, kurban, dan lainnya harus diserahkan hanya kepada-Nya.

Contohnya: Tidak diperbolehkan berdoa kepada yang lain selain Allah, seperti kepada wali, nabi, atau malaikat. "Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 163).<sup>34</sup>

#### 4. Cara-cara Menanamkan Nilai-nilai Tauhid pada Anak

Salah satu landasan pendidikan tauhid adalah menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak, dan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak adalah penggunaan metode yang sesuai saat memperkenalkan anak kepada penciptanya, yaitu Allah SWT, selain itu, contoh dari orang tua juga memiliki peran besar dalam mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh. Mengenalkan ajaran tauhid kepada anak-anak sejak usia dini merupakan pilihan terbaik bagi orang tua yang beragama islam. Dengan cara ini, anak akan dapat merasa terlindungi dengan merasakan kehadiran dari Allah SWT di mana pun mereka berada. Melalui ajaran tauhid, anak-anak tidak akan merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan hidup

---

<sup>34</sup> Al-Utsaimin, *Syarh Tsalatsatul Ushul*, menjelaskan bahwa pembagian tauhid ini bukan bid'ah, tetapi merupakan penjabaran dari pemahaman Al-Qur'an dan hadits.

karena mereka yakin pertolongan dari Allah SWT selalu ada. Terdapat banyak langkah sederhana yang dapat diambil untuk menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini, antara lain.<sup>35</sup>:

- a) Awali dengan mengajak anak untuk melihat lingkungan di sekitarnya, seperti tumbuhan, hewan, matahari saat terbit dan terbenam, bintang dan bulan yang ada di langit, dan ajak mereka untuk mengenal sang pencipta, yaitu Allah SWT. Perkenalkan kepada anak dengan penuh kelembutan, sehingga mereka merasa aman dan bahagia.
- b) Ketika melarang anak, usahakan untuk tidak menggunakan ancaman tentang dosa, neraka atau hal-hal yang menakutkan lainnya. Pemikiran anak yang masih konkret operasional cenderung sulit untuk memahami makna dosa dan neraka. Cukup berikan mereka penjelasan yang jelas dan mudah dipahami.
- c) Ketika anak melakukan kesalahan, bantu mereka mencari cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut, tanpa harus mengancam dengan kata negatif, seperti dosa atau neraka, karena itu hanya akan menciptakan pandangan negatif anak terhadap agama Islam.
- d) Libatkan anak dalam aktivitas ibadah sehari-hari, seperti sholat berjamaah, kegiatan pengajian, dan lain-lain. Berikan penjelasan tentang manfaat yang dapat mereka peroleh dari ibadah yang dilakukan.

---

<sup>35</sup> <http://myquran.org/forum/27> Januari 2009 8:48 pm by Muhammad Hakim A

Dengan cara ini, mereka akan semakin dekat dengan kegiatan keagamaannya.

- e) Saat memilih hiburan, penting untuk memberikan anak tayangan yang tidak merusak keimanan mereka. Ajarkan pada mereka bahwa ketakutan seharusnya hanya ditujukan kepada Allah SWT, bukan kepada setan atau makhluk Allah lainnya.
- f) Bacakan cerita-cerita yang berkaitan dengan kepercayaan, seperti kisah para nabi dan rasul, sahabat-sahabatnya serta teladan-teladan lainnya. Dengan ini, anak akan dapat memahami sejarah dengan lebih baik dan lebih menghargai kemuliaan agama Islam.
- g) Ajarilah anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, jelaskan kepada mereka bahwa berdoa adalah cara untuk memohon bantuan dan kelancaran kepada Allah SWT untuk aktivitas yang akan dilakukan. Jangan lupa mengucapkan kalimat hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur.
- h) Arahkan anak untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan agar mereka tidak menginginkan sesuatu yang tidak dimiliki. Berikan pemahaman bahwa untuk mendapatkan sesuatu, seseorang perlu berusaha dan berdoa karena Allah SWT tidak akan mengubah kondisi suatu bangsa jika mereka tidak berupaya untuk mengubahnya.

##### 5. Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tauhid

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tauhid diantaranya:

- a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat belajar yang pertama bagi anak. Contoh yang diberikan oleh orang tua dalam mengamalkan nilai-nilai tauhid seperti sholat, kejujuran, dan bertawakal sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tauhid anak.<sup>36</sup>

b. Lingkungan Sekolah dan Strategi Guru

Strategi guru yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid di PAUD, seperti mengajak berdoa sebelum belajar, mengenalkan asmaul husna, dan menceritakan kisah para nabi, berperan penting dalam keberhasilan nilai-nilai ini.<sup>37</sup>

c. Lingkungan Sosial

Interaksi anak dengan masyarakat sekitar yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi penghambat. Selain itu, lingkungan sosial yang berlandaskan agama dapat memperkuat nilai tauhid.<sup>38</sup>

d. Media dan Teknologi

---

<sup>36</sup> Ika Latifah, *Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 170.

<sup>37</sup> Rina Aulia Sari, *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 50.

<sup>38</sup> Taufik Hidayat, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Agama Anak*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 38.

Konten media yang banyak dengan nilai-nilai islami bisa memperkuat pemahaman anak tentang tauhid. Dampak dari, media yang negatif bisa menghambat proses penanaman nilai-nilai tauhid.<sup>39</sup>

e. Kesiapan dan Tahap Perkembangan Anak

Usia dan kesiapan mental anak memiliki dampak pada kemampuan mereka untuk menerima dan memahami konsep tauhid.<sup>40</sup>

### C. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya telah penulis lakukan dengan cara menelusuri studi-studi yang membahas topik serupa dengan penelitian yang dilakukan, baik yang berupa disertasi, tesis, maupun bentuk lainnya, Langkah ini sangat penting, untuk menghindari adanya tumpang tindih dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, juga sebagai upaya untuk memberikan penekanan dan penguatan terhadap tema penelitian ini. Sebagai berikut :

1. “Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)” ditulis oleh Hairidah (2017), mahasiswa pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai akidah pada anak usia dini menunjukkan bahwa bahwa pemahaman orang tua etnis Jawa, tentang akidah masih terbatas. Nilai-nilai akidah yang diterapkan oleh orang tua meliputi keyakinan terhadap keberadaan Allah, dengan cara

---

<sup>39</sup> Dewi Kurniawati, *Pengaruh Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam Anak*, Jurnal Al-Tarbiyah, Vol. 31, No. 1, 2022, hlm. 20.

<sup>40</sup> Nurul Fadhilah, *Tahapan Perkembangan Anak dalam Internalisasi Nilai Keislaman*, Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 95.

mengenalkan nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, seperti Allah yang Maha Melihat, Maha Mendengar, Maha Pengasih, Maha Penyayang yang terdapat dalam Asmaul Husna. Hal ini mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini merupakan ciptaan Allah, seperti pohon, tanaman, dan sebagainya.<sup>41</sup>

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Ditulis oleh Abu Hasan Agus (2011), mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode bercerita telah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi dasar kurikulum. Pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada anak meliputi, pertama, nilai-nilai keimanan: kedua, nilai-nilai ibadah ketiga, nilai-nilai akhlak: keempat, nilai-nilai psikologis. Keberhasilan metode bercerita terlihat pada nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam diri anak yang sangat membantu mereka untuk mengenal dan memahami ajaran dalam Islam, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, nilai-nilai ibadah, keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek shalat dan menasik haji dengan bimbingan ustadzah. Ketiga, nilai-nilai akhlak. Keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan

---

<sup>41</sup> Hairidah, Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017).

tinggkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama. teman. Keempat, nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana kreatif kepada orangtua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>42</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Wuri Wuryandani berjudul penanaman nilai moral untuk aud penggunaan metode bercerita akan mampu menjadi metodyang efektif digunakan untuk men anamkan nilai moral anak jika diterapkan secara tepat.<sup>43</sup> Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah nilai-nilai moral. Dengan memberikan pendidikan tentang moral sejak usia dini, diharapkan anak akan dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah, seiring dengan perkembangan mereka, sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan penelitian hampir sama dengan tiga penelitian sebelumnya peneliti pertama membahas tentang Nilai-nilai Aqidah, peneliti kedua membahas tentang penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dan peneliti ketiga membahas tentang penanaman Nilai-nilai moral dari persamaan tersebut terdapat perbedaan pembahasan yang di teliti oleh penulis

---

<sup>42</sup> Abu Hasan Agus, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jaded (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

<sup>43</sup> Wuri Wuryandani, "Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini" Staffnew. Uny.

yaitu tentang penerapan Nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, penulis menyimpulkan belum ada yang mengangkat tema tentang penerapan Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

### **E. Kerangka Berfikir**

Strategi guru adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks seorang guru, strategi ini mencakup cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari peserta didik.<sup>44</sup> Penerapan nilai tauhid merupakan upaya pendidikan dan pengembangan kesadaran pribadi mengenai gagasan dan kepercayaan dalam agama Islam mengenai keesaan Tuhan (tawhid). Nilai tauhid mencakup pengertian bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah, bahwa Allah adalah satu-satunya yang menciptakan dan menjaga seluruh alam semesta, serta kepercayaan bahwa segalanya terjadi atas kehendak dan kekuasaan Allah.<sup>45</sup>

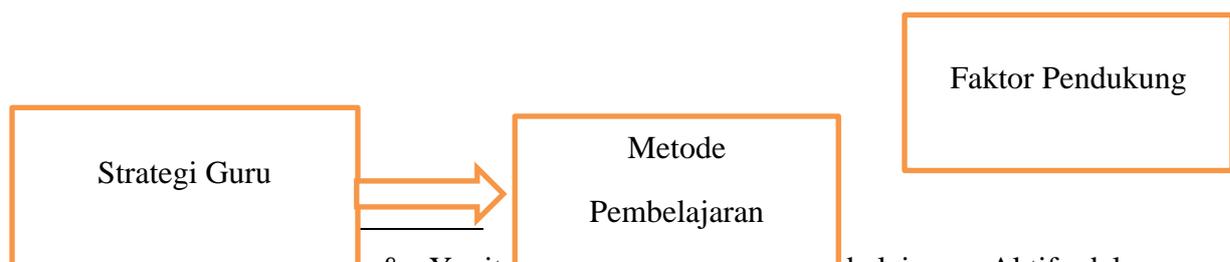
Penerapan Nilai-nilai Tauhid sangat penting bagi seorang muslim untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep tauhid dengan benar melalui pembelajaran agama, membaca Al-Qur'an, dan meneladani kehidupan Rasulullah SAW beserta para sahabatnya. Dengan penanaman nilai-nilai tauhid yang kuat, seseorang bisa memperkuat keimanannya, menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Metode

---

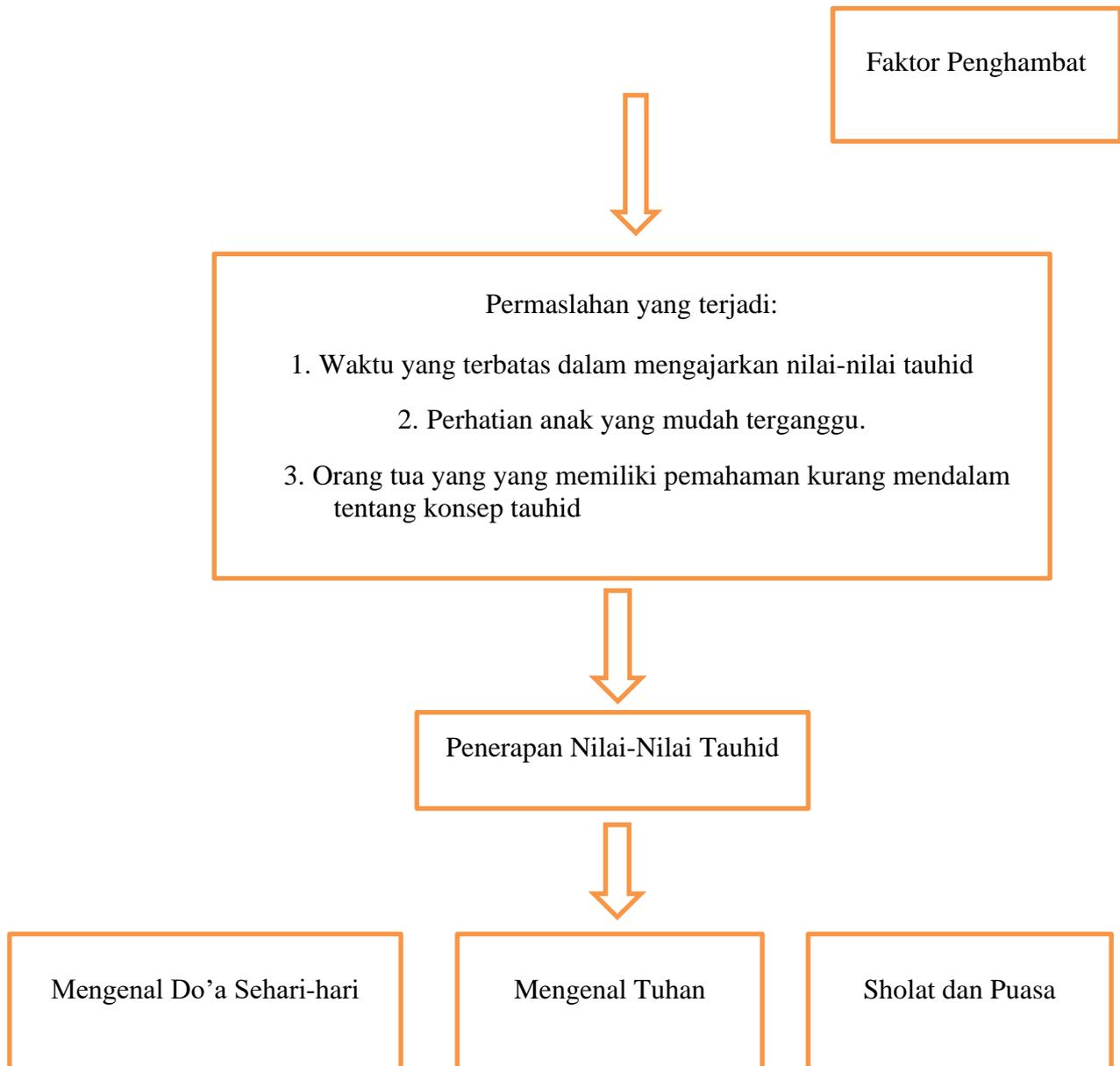
<sup>44</sup> Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

<sup>45</sup> Ibid, "Pengertian Tauhid."

pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode ini mencakup pendekatan, langkah-langkah, serta alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Suparno & Yunita (2017) dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik.<sup>46</sup>



Suparno, & Yunita. (2017). Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 45-52.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian di lapangan, yaitu sebuah studi yang dianggap sebagai penelitian yang luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang mendalam dan dalam konteks, dengan fokus pada makna, pengalaman pribadi, serta interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan data yang bukan angka, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjelaskan kenyataan dari sudut pandang peserta. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengenali fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan pendekatan yang menggambarkan melalui kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode yang alami.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alami dan fokus pada penemuan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga penting bagi peneliti untuk memiliki latar belakang teori yang kuat serta keterampilan wawancara yang baik untuk melakukan pertanyaan,

---

<sup>47</sup> Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menganalisis, dan membangun konsep dari subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih mengedepankan pemahaman dan berhubungan dengan nilai-nilai yang ada. Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan secara teratur dan berdasarkan fakta. Pendekatan ini tidak berfokus pada mencari hubungan sebab dan akibat, tetapi lebih menekankan pada penyajian informasi sesuai kenyataan, Menurut Sugiyono , pendekatan deskriptif merupakan suatu cara penelitian yang digunakan untuk memahami nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan yang lainnya. Tujuan yang paling utama dari pendekatan ini adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, nyata, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>48</sup> Menurut suharsimi arikunto, penelitian deskriptif adalah menunjukkan suatu keadaan yang ada, yaitu kondisi fenomena sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.<sup>49</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan langsung dengan kondisi lapangan, sehingga terjalin hubungan yang kuat antara

---

<sup>48</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>49</sup> Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, “Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 173–88, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>.

peneliti dan sumber informasi atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah dalam memahami fenomena yang terjadi. Hal ini karena esensi dari penelitian kualitatif adalah penemuan, pemahaman dan penggambaran fenomena secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, kemungkinan besar dapat memberikan informasi yang objektif mengenai penerapan Nilai-nilai Tauhid dalam pembelajaran pada anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

## **B. Waktu Dan Tempat**

Dalam penelitian ini, dijelaskan tempat dan waktu penelitian yang dilakukan.

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat untuk penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di TKIT Darussalam.

### **2. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 April 2025 Yang merupakan tanggal yang ditetapkan untuk penelitian.**

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan kepala sekolah TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

**Tabel Subjek Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1.	Wahyu Anjar Wulan, S. Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Nurhajrah, S. Pd	Guru
3.	Rima Ariyanti, S. Pd	Guru
4.	Eva Rahmayanti, S. Pd	Guru

**D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

## a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas di TKIT Darussalam Muara Beliti.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain dan tidak diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan adalah berbagai buku dan jurnal lain yang mendukung dan memperkuat penelitian ini.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>51</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat dan mengamati secara nyata. Penelitian ini berfokus pada strategi guru anak usia dini. Data penelitian yang bersumber dengan menerapkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. Teknik observasi ini adalah cara untuk mengumpulkan data, di mana setiap peristiwa yang terjadi dapat dicatat menggunakan alat observasi yang telah diteliti.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang memiliki ciri yang khusus jika dibandingkan dengan metode yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya sugiyono mengatakan bahwa, observasi merupakan sebuah proses yang rumit, yang terjadi dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>52</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Partisipatif merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan cara dengan cara terlibat secara aktif dalam lingkungan alami dari objek yang diteliti.<sup>53</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

<sup>53</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

pertanyaan kepada narasumber. Dalam wawancara, terdapat interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber dan kegiatan ini dilakukan secara lisan.<sup>54</sup> Penelitian ini merupakan metode wawancara semi Terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, proses pengumpulan data dilakukan dengan lebih fleksibel daripada wawancara yang terstruktur. Tujuannya untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana para responden diminta untuk memberikan pendapat, dan gagasan mereka.<sup>55</sup> Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan ditangani selama wawancara.
- 2) Menentukan individu yang akan diwawancarai, yang mampu memberikan jawaban yang baik untuk pertanyaan-pertanyaan dalam riset.
- 3) Memilih jenis wawancara yang efisien dan mampu memberikan data yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 4) Menerapkan metode pencatatan yang sesuai saat melakukan wawancara.

---

<sup>54</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

- 5) Mengembangkan dan menerapkan pedoman wawancara, atau kombinasi wawancara.
- 6) Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- 7) Menentukan lokasi wawancara.
- 8) Setelah tiba di lokasi wawancara, dapatkan izin dari partisipan dalam penelitian ini.
- 9) Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.<sup>56</sup>

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambaran atau karya-karya penting dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya adalah kisah hidup, syarat, biografi, aturan, dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya mencakup foto, video, sketsa, dan lainnya. Hal ini berhubungan dengan pendidikan Tauhid dalam pembelajaran anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data, agar data tersebut dapat memiliki arti. Langkah berikutnya adalah menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam

---

<sup>56</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data (*reduksi data*). Ada banyak informasi yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti mencatat dengan sangat hati-hati, kemudian meringkas data tersebut, memilih aspek yang paling penting, dan fokus pada aspek-aspek tersebut, sehingga hasil pengurangan data yang diperoleh dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan dilakukan.

Wawancara dengan guru kelas

“Setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak saya biasanya membaca doa bersama. Kadang ada anak yang lupa, jadi saya ingatkan. Saya juga memberi contoh dengan mengucapkan Bismillah saat memulai kegiatan.”

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah jumlah data dipangkas, tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Penulis dapat memilih untuk menyampaikan informasi dalam format deskriptif atau tabel.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penulis menggunakan statistik, yang kemudian dijelaskan dan dirinci secara naratif, untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>57</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **2. Triangulasi Teknik**

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya pagi dan sore hari, atau dalam periode waktu tertentu, untuk melihat konsistensi data.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>58</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas**

TKIT Darussalam berdiri pada tahun 2015. Awal mula berdirinya didorong oleh harapan seorang wakif yang berkeinginan untuk menciptakan ingin sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai islam (berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul) yang berkualitas, dimana pendidikan dapat diakses tidak hanya oleh mereka yang mampu, tetapi juga oleh mereka yang kurang beruntung dan anak-anak yatim.

Diawali dengan segala sesuatu yang sederhana, baik dalam hal fasilitas belajar mengajar maupun ruang kelas, alhamdulillah respon masyarakat sangat positif. Sehingga pada awal tahun ajaran baru TKIT Darussalam berhasil mendapatkan sekitar 70 siswa dari kelompok A dan B. Di sinilah kami menerima beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan yatim.<sup>59</sup>

Selanjutnya, Kami terus melakukan perbaikan dan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan serta belajar secara mandiri. Pada tahun 2015 mulai mencoba kurikulum menjadi kurikulum 13 hingga saat ini.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: TKIT Darussalam Natural School
Alamat Sekolah	: Jl. Kampung Bali, Dusun 7 Tribina Desa Suro
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota	: Kab. Musirawas
Kecamatan	: Muara Beliti
Tahun Berdiri	: 2015
Nomor Telepon	: 0813-7147-6654
Kode Pos	: 31667
NPSN	: 69939303
Status Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TKIT <sup>60</sup>

## 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi bertauhid, berakhlak, berilmu, sehat dan ceria

### b. Misi Sekolah

- 1) Mengintegrasikan materi tauhid dalam pendidikan melalui pembiasaan dan menjadikan sebagai pondasi.

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

- 2) Menanamkan adab dan akhlak sesuai dengan adab Rasulullah melalui pembiasaan kehidupan keseharian.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bermuatan ilmu diniyah dan umum.
- 4) Membiasakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>61</sup>

### **c. Tujuan Sekolah**

- 1) Terciptanya peserta didik bertauhid menjadikan sebagai pondasi.
- 2) Terbiasa beradab dan berakhlak sesuai dengan adab Rasulullah.
- 3) Terbentuknya generasi yang berilmu dan kreatif.
- 4) Terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.
- 5) Menjadikan peserta didik penuh ceria melalui pembelajaran yang menyenangkan.<sup>62</sup>

## **4. Struktur TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas**

Struktur TKIT Darussalam tahun 2025/2026 yang berjumlah 9 orang guru, dan 2 staff sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat pada tabel berikut:<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

<sup>62</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

<sup>63</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

**Tabel 4.1 Struktur TKIT Darussalam Muara Beliti**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Wahyu Anjar Wulan, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Eva Rahmayanti, S.Pd.	Keuangan/Kelompok A
3.	Nurul Iza Kesuma Wardani, S.P.	Kelompok B1
4.	Endah Dwi Lestari	Kelompok B1
5.	Rima Ariyanti, S.Pd.	Kelompok B2
6.	Siti Nurhajrah, S.Pd.	Kelompok B3
7.	Enis Vidianingtyas, A.Md.	Kelompok B3
8.	Dewi Masitoh	Tata Usaha
9.	Sumiyati	Kebersihan

## **5. Keadaan Guru**

Guru TKIT Darussalam Muara Beliti tahun 2025/2026 perempuan semua dan berjumlah 9 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

**Tabel 4.2 Keadaan Guru TKIT Darussalam Muara Beliti**

Jenis Kelamin	S D	S M P	S M A	D II	S 1	S2/S3	KEPEN DIDIKAN	NON KEPEN DIDIKAN	PNS	NON PNS
Perempuan	1	-	1	1	6	-	✓	-	✓	✓
Laki-Laki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 6. Keadaan Siswa

Siswa TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas tahun ajaran 2025/2026 dari kelompok A berjumlah 9 orang, kelompok B1 berjumlah 18 orang, B2 berjumlah 23 orang, B3 berjumlah 9 orang, dan seluruh siswanya berjumlah 59 orang terdiri dari perempuan 31 dan laki-laki 27 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa TKIT Darussalam Muara Beliti**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	6	3	9
2	B1	6	12	18
3	B2	9	13	22
4	B3	6	3	9
Jumlah				58

<sup>65</sup> Dokumentasi dan Wawancara Kepala Sekolah TKIT Daussalam, Kamis, 10 Juli 2025

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

TKIT Darussalam Muara Beliti memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Gedung Kelas	4 Unit	Baik
2	APE Luar dan APE dalam		Baik
3	Loker	3 Buah	Baik
4	Kursi dan Meja Siswa	30 Set	Baik
5	Rak Sepatu	2 Buah	Baik
6	Kotak Sampah	3 Buah	Baik
7	Tempat Cuci Tangan	1 Set	Baik
8	Meja Guru	6 Buah	Baik
9	Kursi Guru	5 Buah	Baik
10	Kasur	1 Buah	Baik
11	Taplak Meja	2 Buah	Baik
12	Sulak	1 Buah	Baik
13	Printer	2 Buah	Baik
14	Jam Dinding	1 Buah	Baik
15	Gambar Presiden	1 Set	Baik
16	Kabel + Stop Kontak	1 Buah	Baik
17	Kalkulator	2 Buah	Baik

---

<sup>66</sup> Dokumentasi dan Wawancara Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

18	Necis	2 Buah	Baik
19	Keranjang Meja	1 Buah	Baik
20	Tinta Printer	2 Set	Baik
21	Penggaris	1 Buah	Baik
22	Kertas F4	5 RIM	Baik
23	Kertas A4	5 RIM	Baik
24	Buku Nota	5 Buah	Baik
25	Blok Kayu	2 set	Baik
26	Matras Huruf	2 Set	Baik
27	Matras Angka	1 Set	Baik
28	Rak Buku	2 Set	Baik
29	Puzzle Huruf	1 Set	Baik
30	APE Geometri	2 Set	Baik
31	MAZE	3 Set	Baik
32	Pengukur Kepala	2 Buah	Baik
33	Pengukur Tinggi Badan	2 Buah	Baik
34	Puzzle 11 Tema	1 Set	Baik
35	Set Alat Musik PAUD	1 Set	Baik
36	Kartu Huruf dan Angka	1 Set	Baik
37	Replika Huruf dan Angka (Kayu)	1 Set	Baik
38	Boneka Gender	1 Set	Baik
39	Set Mainan Menjahit	1 Set	Baik
40	Set Mainan Memasak	1 Set	Baik
41	Mainan Pukul Palu	1 Set	Baik
42	Alat Mainan Meronce	1 Set	Baik

43	Replica Rambu Lalu Lintas	1 Set	Baik
44	Sorting Box Paud	1 Set	Baik
45	Timbangan	1 Buah	Baik
46	Maze PAUD	1 Set	Baik
47	Kostum Profesi	1 Set	Baik
48	Papan Geometri	1 Set	Baik
49	Alat Main Kedokteran	1 set	Baik
50	Bola Berbagai Ukuran	1 Set	Baik

Ruang kelas ada 4 ruang kelas dilengkapi meja dan kursi ukuran anak, meja dan kursi guru, rak buku untuk menyimpan buku-buku bacaan, rak mainan untuk menyimpan mainan, rak sepatu untuk sepatu anak, dan kotak sampah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, baik dari hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian, TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas. Selanjutnya peneliti akan menguraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan dan membahas penemuan itu berdasarkan pertanyaan awal penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

### **1. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam**

- a. Anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mengenai bagaimana dengan perencanaan guru dalam menerapkan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah yang bernama Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :<sup>67</sup>

“Alhamdulillah, anak-anak di TKIT Darussalam sudah mulai terbiasa dengan menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat akan makan, mereka mengucapkan Bismillah tanpa harus diingatkan. Kami sebagai guru selalu memberikan contoh dan selalu mengingatkan kepada anak-anak, dari kebiasaan itu, anak-anak menjadi terbiasa. Bahkan, dari mereka secara tiba-tiba mengucapkan Subhanallah ketika melihat pemandangan yang indah selama kegiatan di luar kelas. Itu menunjukkan bahwa mereka sudah mulai menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah TKIT Darussalam, beliau juga mengatakan :

“Indikator bahwa anak sudah bisa menyebut nama Allah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaannya mengucapkan kalimat-kalimat baik seperti Bismillah saat memulai, Alhamdulillah setelah selesai, dan Masya Allah, Insya Allah, dan Astaghfirullah dalam kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tauhid mulai tertanam dalam perilaku sehari-hari anak.”<sup>68</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Rima Aryanti, beliau juga mengatakan :

“Sebagian besar anak sudah terbiasa. Misalnya ketika mau makan mereka langsung mengucapkan doa dan menyebut nama Allah dengan kalimat Bismillah. Begitu juga ketika selesai, mereka mengucapkan Alhamdulillah. Hal ini sudah menjadi pembiasaan yang kami latih setiap hari.”

---

<sup>67</sup> Kutipan wawancara bersama Ustadzah Siti Nurhajrah Guru TKIT Darussalam, Kamis 10 Juli 2025

<sup>68</sup> Kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Kamis, 10 Juli 2025

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Eva Rahmayanti, beliau juga mengatakan :

"Saya melihat anak-anak sudah punya kebiasaan baik dalam menyebut nama Allah, walaupun masih ada yang harus diingatkan. Contohnya saat bermain, ketika ada yang menang atau kalah, ada anak yang langsung berkata Alhamdulillah atau Inna lillah. Saat mau masuk kamar mandi pun mereka sering mengingat doa. Memang tidak semua anak langsung hafal dan terbiasa, tapi melalui pembiasaan dan pengulangan, mereka jadi lebih mudah ingat. Kami para guru juga berusaha memberikan contoh dengan menyebut nama Allah di berbagai kesempatan, supaya anak meniru dan menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa TKIT Darussalam terlihat anak-anak telah mulai menunjukkan kebiasaan menyebut nama Allah dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Ini tidak terlepas dari peran ustadzah yang secara teratur mengajarkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru di TKIT Darussalam Muara Beliti yaitu dengan mengamati aktivitas belajar anak-anak melakukan pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai tauhid. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak sudah terbiasa untuk menyebutkan nama Allah hal ini dikarenakan mereka memang sudah dibiasakan dalam belajar sehari-hari untuk menyebutkan nama Allah.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di TKIT Darussalam pada tanggal 10 Juli 2025



Gambar 4.5 Aktivitas pembelajaran anak-anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam penerapan nilai-nilai tauhid anak-anak di TKIT Darussalam mereka dibiasakan seperti mengucapkan bismillah, alhamdulillah dan masyaAllah dengan tujuan agar mereka terbiasa menanamkan nilai-nilai tauhid.

- b. Anak mengucapkan kata-kata sopan, santun, dan positif dalam berbicara sehari-hari

Dalam penerapan nilai-nilai tauhid anak juga diajarkan untuk berperilaku sopan santun serta berakhlakul kharimah agar anak-anak tersebut nantinya bisa memiliki karakter yang sesuai dengan syariat Islam. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah ditemukan bahwa anak-anak di TKIT Darussalam dibiasakan untuk bertutur kata sopan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Di TKIT Darussalam, kami mengajarkan pentingnya etika berbicara sejak usia dini. Anak-anak diajak untuk secara rutin mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, serta menyapa guru dan teman dengan ucapan salam seperti Assalamu'alaikum. Kami menerapkan hal ini secara teratur dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Kutipan wawancara bersama Ustadzah Wahyu Anjar Wulan Kepala Sekolah TKIT Darussalam, Senin, 14 Juli 2025

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah

Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Secara umum, anak-anak di kelas sudah terbiasa dengan menggunakan kata-kata yang sopan seperti maaf, dan terima kasih. Ini telah menjadi bagian dari kebiasaan yang kami ajarkan sejak mereka awal masuk. Misalnya, ketika mereka ingin meminta bantuan, mereka diajarkan untuk mengatakan, "Tolong, Bu Guru, saya minta kertas." Bukan langsung memaksa.”<sup>71</sup>

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah

Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Ada beberapa anak yang kadang lupa, apalagi saat mereka sedang asyik bermain. Tapi biasanya kami langsung mengingatkan dengan cara lembut, misalnya “coba ulangi dengan kata yang lebih sopan ya.” Lama-lama anak terbiasa dan otomatis mengucapkan.”

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan guru memang anak-anak sudah terbiasa dengan menggunakan kata yang sopan seperti maaf dan terimakasih. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu Ustadzah yang bernama

Rima Aryanti, beliau mengatakan bahwa :

“Kami juga melatih mereka memakai kata-kata yang positif ketika berkomunikasi. Misalnya, jika ada teman yang melakukan kesalahan, mereka tidak langsung mengkritik atau merendahkan, tetapi lebih diarahkan untuk mengatakan, 'Mari kita coba lagi bersama-sama' atau 'Tidak masalah, lain kali pasti bisa'. Guru juga memberikan contoh langsung dalam percakapan sehari-hari.”<sup>72</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa anak-anak di TKIT Darussalam sudah mulai menunjukkan kebiasaan yang sopan dengan teman maupun ustadzah dalam kegiatan setiap hari di sekolah. Ini tidak terlepas dari peran

---

<sup>71</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah Guru TKIT Darussalam, Senin, 14 Juli 2025

<sup>72</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Rima Aryanti, Senin, 14 Juli 2025

ustadzah yang secara terus menerus mengajarkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru di TKIT Darussalam Muara Beliti yaitu dengan mengamati aktivitas belajar anak-anak dengan melakukan pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai tauhid. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak sudah mampu dan terbiasa untuk mengucapkan kalimat yang sopan dan positif saat berkomunikasi hal ini dikarenakan mereka memang sudah dibiasakan dalam belajar sehari-hari untuk mengucapkan kalimat yang baik.<sup>73</sup>



Gambar 4.6 Aktivitas kegiatan anak-anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa anak-anak sudah menunjukkan kebiasaan berbicara dengan menggunakan kata yang sopan, santun dan positif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam menyapa guru dan teman dengan ucapan seperti maaf, terimakasih, dan tolong dengan tujuan agar anak terbiasa dalam menerapkan nilai tauhid.

---

<sup>73</sup> Observasi di TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025

c. Anak tidak berbohong, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas

Dalam penerapan nilai-nilai tauhid anak juga diajarkan untuk tidak berbohong dan selalu mengakui atas kesalahan yang mereka buat agar anak-anak nantinya bisa memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Kelas ditemukan bahwa anak-anak di TKIT Darussalam dibiasakan agar anak selalu berkata jujur dan bertanggung jawab dalam mengakui kesalahannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Nurhajah selaku Guru Kelas, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, di TKIT Darussalam kami selalu mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak sejak usia dini, termasuk dalam aspek kejujuran. Setiap hari, kami mengarahkan anak-anak untuk berbicara dengan jujur, meskipun mereka melakukan kesalahan. Contohnya, saat ada anak yang tidak sengaja menjatuhkan air atau merusak pensil teman, kami tidak langsung memarahi, justru memberikan mereka kesempatan untuk bersikap jujur dan mengakui kesalahan tersebut. Kami juga sering mengingatkan bahwa Allah selalu mengawasi, meskipun tidak ada manusia yang melihat, tetapi Allah mengetahui semua yang kita lakukan. Dari sini, anak-anak mulai terbiasa untuk berbicara jujur dan tidak menyembunyikan kesalahan mereka.”<sup>74</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan :

“nilai kejujuran sangat kami utamakan karena ini merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang berlandaskan tauhid. Kami mendorong semua guru untuk menjadi contoh dalam berkata jujur. Anak-anak sangat sensitif terhadap tindakan guru, oleh karena itu kami menjamin bahwa para pengajar di sini tidak berbohong kepada mereka.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajah Guru Kelas pada tanggal 14 Juni 2025

<sup>75</sup> Kutipan *wawancara* dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, sebagian besar anak sudah mulai belajar untuk jujur. Jika mereka melakukan kesalahan, ada yang langsung mengakuinya tanpa harus ditanya. Namun memang masih ada beberapa anak yang kadang malu atau takut dimarahi sehingga berusaha menutupi kesalahan. Saat itu biasanya kami menenangkan dulu, lalu memberikan pemahaman bahwa jujur itu lebih baik.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Anak-anak sudah mulai terbiasa menyelesaikan tugas, baik tugas harian maupun tugas kelompok. Walaupun ada yang kadang lambat, tetapi mereka tetap berusaha menyelesaikannya. Kami biasanya memberi motivasi dengan kata-kata positif, sehingga anak merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugasnya.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa di TKIT Darussalam sudah mulai menunjukkan karakter jujur tidak berbohong dan mau mengakui kesalahan, anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk jujur karena mengetahui bahwa Allah maha melihat setiap perbuatan.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru di TKIT Darussalam Muara Beliti dengan mengamati kegiatan belajar anak-anak untuk melakukan kebiasaan menerapkan nilai-nilai tauhid kejujuran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak sudah terbiasa untuk mulai mengakui kesalahan yang dilakukan hal ini dikarenakan mereka memang sudah terbiasa karena memang sudah diterapkan sehari-hari.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025



Gambar 4.7 Melakukan Observasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TKIT Darussalam, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan sikap yang menunjukan kejujuran serta kesadaran dalam menerima kesalahan. Hal ini terlihat dalam berbagai situasi saat anak membuat kesalahan, seperti menjatuhkan benda, dimana mereka biasanya mengakui perbuatan mereka tanpa perlu didorong oleh guru. Anak juga menunjukkan bahwa mereka tidak mau untuk berbohong supaya anak terbias dalam nilai-nilai tauhid.

d. Anak mengucapkan syukur setelah mendapatkan nikmat atau pertolongan

Dalam penerapan nilai-nilai tauhid ini anak juga diajarkan untuk mengucapkan rasa syukur setelah mendapatkan nikmat atau pertolongan dari orang lain. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah ditemukan bahwa anak-anak di TKIT Darussalam dibiasakan untuk bersyukur ketika mendapatkan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan :

“Saya benar-benar menghargai kebiasaan anak-anak yang mengungkapkan rasa syukur, misalnya dengan kata “Alhamdulillah” setelah mendapatkan sesuatu, baik itu makanan,

bantuan dari teman, atau pencapaian kecil dalam aktivitas mereka. Ini mencerminkan bahwa nilai tauhid mulai tumbuh dalam diri mereka sejak usia dini, terutama dalam memahami bahwa segala kenikmatan adalah anugerah dari Allah. Di TKIT Darussalam, kami memang mengedepankan pembiasaan tersebut melalui kegiatan sehari-hari, doa bersama, dan teladan dari para ustadzah.”<sup>77</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas yang bernama ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Di dalam kelas, saya mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu melafalkan “Alhamdulillah” setiap kali mereka menerima sesuatu, seperti setelah selesai makan, ketika menyelesaikan tugas, atau saat dibantu oleh teman. Saya juga sering memberikan motivasi, misalnya dengan bertanya, “Apa yang kita katakan jika mendapatkan sesuatu, Nak?” dan anak-anak akan menjawab bersama-sama “Alhamdulillah”. Aktivitas seperti ini yang dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan yang mendalam. Selain itu, kami juga memberikan contoh langsung serta menceritakan kisah-kisah nabi yang mengandung rasa syukur supaya anak-anak lebih mengerti maknanya.”<sup>78</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bernama ustadzah Rima Aryanti, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, anak-anak di kelas sudah mulai terbiasa mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan sesuatu atau saat berhasil melakukan kegiatan. Misalnya setelah selesai makan, mereka otomatis mengucapkan Alhamdulillah. Begitu juga ketika ada teman yang membantu, mereka mengucapkan terima kasih dan kadang menambahkan Alhamdulillah.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bernama ustadzah Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Anak-anak sudah mulai menyadari pentingnya bersyukur. Kalau diberi hadiah kecil atau makanan, mereka spontan berkata terima

---

<sup>77</sup> Kutipan wawancara bersama Ustadzah Wahyu Anjar Wulan Kepala Sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025

<sup>78</sup> Kutipan wawancara bersama ustadzah Siti Nurhajrah Guru TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025

kasih, Alhamdulillah. Bahkan ada anak yang mencontohkan pada temannya ketika temannya lupa mengucapkan syukur.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa di TKIT Darussalam anak-anak sudah mengungkapkan rasa syukurnya dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah. Ini dikarenakan ustadzah selalu menerapkan kebiasaan agar selalu bersyukur.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru di TKIT Darussalam Muara Beliti dengan mengamati bagaimana kegiatan belajar anak-anak untuk melakukan kebiasaan menerapkan kebiasaan dalam bersyukur yang tertanam dalam nilai-nilai tauhid. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak sudah terbiasa untuk bersyukur atas nikmat yang berikan kepada mereka.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di TKIT Darussalam, dapat disimpulkan bahwa banyak anak yang telah menunjukkan perilaku positif dalam mengungkapkan rasa terima kasih, seperti mengucapkan "Alhamdulillah", setelah menerima bantuan. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Perilaku ini tidak hanya terjadi secara tiba-tiba, tetapi juga merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan oleh para guru dalam proses belajar dan pengembangan karakter Islami. Guru secara rutin memberikan contoh dan membimbing anak-anak agar selalu bersyukur kepada Allah dalam berbagai keadaan.

---

<sup>79</sup> Observasi di TKIT Darussalam pada tanggal 14 Juli 2025

## 2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam

### a. Perencanaan penerapan nilai-nilai tauhid

#### a) Guru merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid

Dari observasi yang peneliti lakukan di TKIT Darussalam, sebelum menerapkan nilai-nilai tauhid guru terlebih dahulu menganalisis silabus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mengenai bagaimana dengan strategi guru untuk menerapkan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam dalam proses perencanaan untuk meningkatkan nilai tauhid pada anak. Pada tahap perencanaan ini guru membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah yang bernama Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

"Setiap awal semester, kami membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang sudah termasuk nilai-nilai tauhid. Misalnya, saat menyusun tema mengenai 'Ciptaan Allah', kami menambahkan aktivitas yang mengajak anak-anak untuk mengenal ciptaan Allah dan menyebut nama-Nya, seperti ketika melihat hewan, tumbuhan, atau bagian tubuh. Kami juga menyertakan doa harian serta membiasakan untuk mengucapkan 'Masya Allah', 'Alhamdulillah', 'Subhanallah', dan 'Bismillah' dalam kegiatan sehari-hari. Dalam perencanaan, saya juga menyesuaikan nilai tauhid dengan karakteristik anak-anak usia dini agar mereka dapat memahami konsep Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dengan bahasa yang mudah dipahami."<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah pada tanggal 21 Juli 2025

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah TKIT Darussalam, beliau mengatakan :

"Saya selalu menekankan pentingnya nilai tauhid sebagai bagian utama dalam setiap perencanaan pembelajaran. Di awal tahun ajaran, kami mengadakan rapat kurikulum dan melakukan supervisi untuk memastikan semua guru menyertakan aspek spiritual serta nilai-nilai ketauhidan dalam RPPM dan RPPH mereka. Saya mendorong para guru untuk kreatif dalam mengajarkan nilai tauhid, baik dengan menceritakan kisah-kisah islami, melakukan doa. Kami juga memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru supaya mereka tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga dapat menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan tauhid kepada anak-anak."<sup>81</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Rima Aryanti, beliau mengatakan :

"Sebagai guru di TKIT Darussalam, penerapan nilai-nilai tauhid merupakan bagian utama dalam perencanaan pembelajaran harian kami. Dalam menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian), kami selalu mengintegrasikan nilai tauhid, baik dalam kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Misalnya, kegiatan pagi kami selalu dimulai dengan doa bersama, hafalan Asmaul Husna, serta murojaah surat pendek. Saat tema pembelajaran tentang alam atau binatang, kami arahkan anak-anak untuk mengenal ciptaan Allah, bahwa semua yang ada di bumi ini adalah bukti kekuasaan-Nya. Kami juga menekankan bahwa segala sesuatu yang baik datangnya dari Allah, dan kita harus selalu bersyukur dan bertawakal kepada-Nya."

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

"Dalam perencanaan pembelajaran di TKIT Darussalam, kami tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, khususnya tauhid. Nilai-nilai tauhid kami rancang untuk muncul dalam kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan juga dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, ketika anak-anak bermain peran atau menggambar, kami arahkan mereka untuk menyebutkan siapa yang

---

<sup>81</sup> Kutipan *wawancara* dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam tanggal 21 Juli 2025

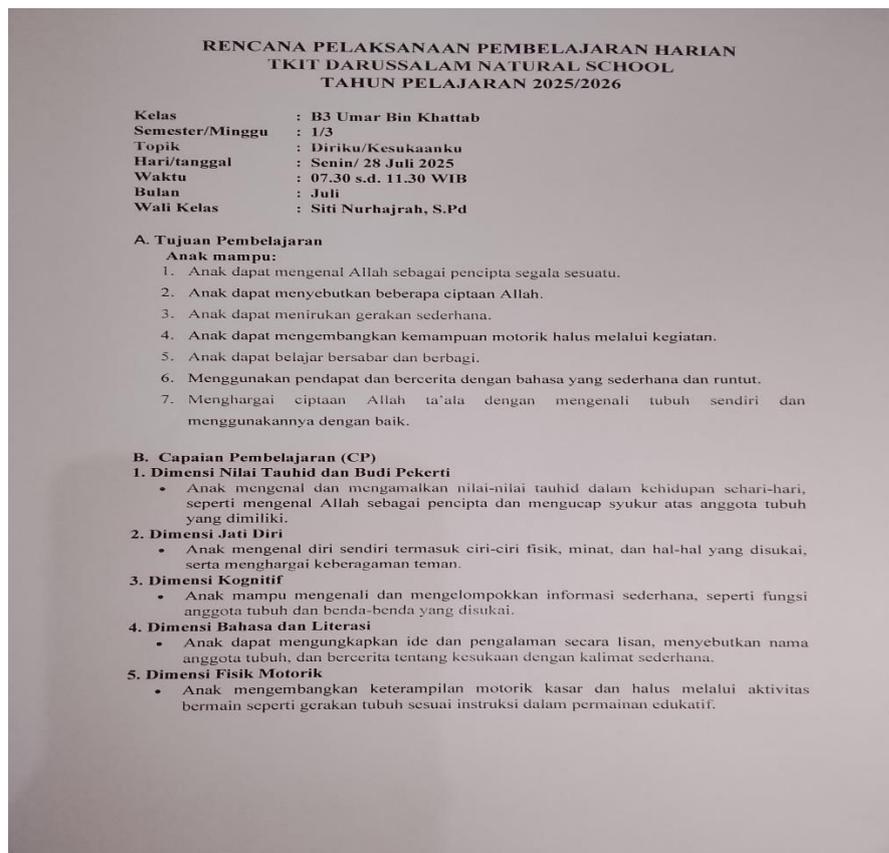
menciptakan manusia, hewan, atau tumbuhan. Dalam cerita-cerita yang kami bacakan, selalu ada pesan bahwa hanya Allah yang patut disembah, dan kita harus selalu berbuat baik sebagai bentuk keimanan. Semua kegiatan kami rancang agar sesuai dengan usia anak-anak, namun tetap mengarah pada penguatan akidah sejak dini."

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru telah merancang penerapan nilai-nilai tauhid dengan cara yang teratur dalam proses belajar mengajar. Rencana ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengandung nilai-nilai tauhid seperti mengenal kebesaran Allah, mengutamakan untuk menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru TKIT Darussalam Muara Beliti dengan mengamati bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan nilai tauhid. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru sudah melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup unsur nilai-nilai tauhid seperti pemahaman mengenai sifat-sifat Allah, kebiasaan untuk menyebut nama Allah (seperti Bismillah, Alhamdulillah, MasyaAllah, dan Subhanallah), serta penanaman kebiasaan berperilaku baik yang berlandaskan iman.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di TKIT Darussalam pada tanggal 21 Juli 2025



Gambar 4.8 Mengamati Siswa Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TKIT Darussalam bahwa perencanaan penerapan nilai-nilai tauhid oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Guru di TKIT Darussalam menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menanamkan nilai tauhid sejak usia dini sebagai dasar utama pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk karakter anak yang mengenal dan mencintai Allah.

b) Memilih metode yang tepat

Setelah menerapkan nilai-nilai tauhid guru juga perlu menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan menyenangkan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Kelas

ditemukan bahwa metode yang digunakan di TKIT Darussalam ini bercerita, keteladanan, belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Dalam menerapkan nilai-nilai tauhid, saya berusaha memilih metode yang tepat sesuai dengan usia dan karakteristik anak-anak. Salah satu cara yang paling berhasil menurut pengalaman saya adalah bercerita. Dengan menceritakan kisah nabi dan cerita-cerita Islami, anak-anak lebih mudah menangkap ide bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan dan menjadi tempat bergantung. Selain itu, saya juga menerapkan metode pembiasaan , seperti membiasakan anak untuk menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari, misalnya sebelum makan, saat bangunpagi, atau ketika menikmati keindahan alam. Di kelas, kami menyanyikan lagu-lagu Islami yang menyebut nama Allah, dan itu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan namun tetap bermakna. Metode lain yang saya terapkan adalah keteladanan, menjadi contoh bagi mereka, karena anak-anak sangat mudah meniru. Maka dari itu saya dan guru-guru lainnya berusaha menjadi teladan dalam menyebut nama Allah, berdoa dengan tulus, serta menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran tauhid.”<sup>83</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah TKIT Darussalan, beliau mengatakan :

“Di TKIT Darussalam, kami percaya bahwa penerapan nilai tauhid tidak cukup dilakukan secara mental saja, tetapi juga harus menyentuh emosi dan tingkah laku anak. Oleh karena itu, saya meminta semua guru untuk menerapkan metode yang aktif dan menyenangkan, seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, dan juga melakukan diskusi ringan yang sesuai dengan usia mereka.

Kami juga memberikan pelatihan dan pembinaan secara teratur kepada para guru agar mereka dapat menggabungkan nilai tauhid dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam tema-tema pelajaran sehari-hari. Misalnya, ketika mengajarkan tema binatang, para guru harus menunjukkan bahwa semua makhluk hidup adalah ciptaan Allah yang Maha Esa.

Yang tidak kalah penting, kami juga sangat menekankan pada prinsip keteladanan dan pembiasaan, karena anak-anak lebih

---

<sup>83</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah Guru Kelas TKIT Darussalam tanggal 21 Juli 2025

memahami makna tauhid melalui contoh nyata yang mereka lihat dan lakukan setiap hari. Oleh karena itu, para guru harus menjadi teladan dalam aspek berdoa, menyebut nama Allah, bersikap sabar, dan jujur.”<sup>84</sup>

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan Ustadzah memang seluruh guru menggunakan metode yang tepat seperti bermain peran dan bercerita. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah yang bernama Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, dalam proses belajar sehari-hari, saya berupaya untuk menanamkan nilai tauhid dengan memanfaatkan berbagai cara yang sesuai dengan karakter anak di usia dini. Kami menggabungkan metode bermain sambil belajar , bernyanyi , menceritakan kisah islami , serta membiasakan kegiatan sehari-hari. Selain itu, saya juga menerapkan metode cerita teladan, dengan menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS, yang mengajarkan bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah. Hal ini memperkuat pemahaman nilai tauhid pada anak. Saya membuat cerita tersebut menggunakan boneka atau alat peraga agar lebih menarik dan mudah dipahami.”<sup>85</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Rima Ariyanti, beliau mengatakan :

"Perencanaan nilai-nilai tauhid kami lakukan dengan mengaitkan tujuan pembelajaran spiritual dalam setiap kegiatan. Misalnya, dalam tema diri sendiri, kami ajarkan bahwa tubuh kita adalah ciptaan Allah, dan kita harus menjaganya dengan baik. Kami menyusun kegiatan yang bisa menguatkan pemahaman tersebut dengan pendekatan yang konkret. Metode yang kami gunakan sangat memperhatikan perkembangan anak usia dini. Kami menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan eksplorasi. Contohnya, dalam kegiatan harian, kami membiasakan anak mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah seperti 'Bismillah', 'Alhamdulillah', dan 'Subhanallah'. Anak-anak juga kami ajak untuk refleksi sederhana, seperti mengungkapkan rasa syukur kepada Allah setelah bermain atau makan. Metode-metode tersebut kami

---

<sup>84</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Wahyu Anjar Wulan Kepala Sekolah TKIT Darussalam, 21 Juli 2025

<sup>85</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Eva Rahmayanti 21 Juli 2025

pilih karena efektif menanamkan nilai-nilai tauhid secara natural dalam keseharian anak."

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki metode yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak di usia dini, para guru telah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan karakter perkembangan anak. Guru memilih metode yang bersifat aktif, menyenangkan, seperti metode bercerita kisah nabi dan teladan islami, bermain peran, pembiasaan, serta metode keteladanan.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru TKIT Darussalam Muara Beliti dengan mengamati bagaimana metode yang tepat yang digunakan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai tauhid. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru sudah melakukan metode yang tepat seperti bermain peran, bercerita kisah islami, bermain sambil belajar sesuai dengan syariat islam.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi dan bahwa guru di TKIT Darussalam telah menerapkan nilai-nilai tauhid dengan metode yang sesuai serta tepat untuk karakter anak usia dini. Guru tidak hanya menyampaikan konsep tauhid secara lisan, tetapi juga menanamkannya melalui beragam metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan asli, seperti metode keteladanan, bercerita islami, bermain peran, bernyanyi islami, serta membiasakan dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>86</sup> Observasi di TKIT Darussalam, Senin 21 Juli 2025

b. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai tauhid

a) Guru mencontohkan perilaku baik yang berlandaskan iman

Dalam menerapkan nilai-nilai tauhid ini guru juga perlu mencontohkan berperilaku baik yang berlandaskan dengan iman seperti berkata jujur dan rendah hati agar anak dapat menirukan apa yang guru lakukan, dengan tujuan supaya memberikan teladan agar anak-anak meniru perilaku orang dewasa terutama guru dengan menjadi contoh yang baik dan mengajarkan nilai-nilai positif secara langsung. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah di TKIT Darussalam, beliau mengatakan :

“pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid sejak usia dini. Salah satu cara yang efektif adalah melalui teladan dari para guru. Guru kami selalu menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berdoa dengan tulus, bersabar, disiplin, dan menunjukkan kasih sayang. Semua ini dilakukan dengan niat karena Allah, dan anak-anak kami ajarkan bahwa sikap-sikap ini adalah bentuk nyata dari keimanan Allah. Contohnya, ketika anak-anak melihat guru mengucapkan 'Bismillah' sebelum memulai kegiatan atau 'Alhamdulillah' setelah makan, itu menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak-anak.”<sup>87</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Saya selalu berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak-anak. Dalam setiap kegiatan, saya mencoba untuk menerapkan nilai-nilai tauhid, seperti berperilaku jujur dan saling membantu sebagai wujud cinta kepada Allah. Saya berusaha untuk menunjukkan sopan santun yang baik, misalnya dengan menyampaikan salam dengan lembut, bersabar ketika anak-anak belum mengerti, dan senantiasa menyebut nama Allah dalam berbagai aktivitas. Anak-anak sangat memperhatikan dan cenderung meniru, sehingga kami merasa penting untuk menjaga perilaku kami sebagai guru agar sesuai

---

<sup>87</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 22 Juli 2025

dengan ajaran Islam. Bahkan dalam hal-hal sederhana seperti menggunakan mainan atau mencuci tangan, saya mengajak anak-anak dengan mengatakan, 'Mari kita lakukan ini karena Allah menyukai anak yang bersih dan teratur'.<sup>88</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah Rima Ariyanti, beliau mengatakan :

"Mencontohkan perilaku baik yang didasari iman adalah bagian penting dari pendidikan karakter di TKIT. Dalam kegiatan olahraga sekalipun, saya selalu menyisipkan nilai-nilai keimanan. Contohnya, saat anak-anak bermain, saya ajak mereka untuk menjunjung tinggi sportivitas, tidak curang, dan mau berbagi alat permainan. Saya sampaikan bahwa Allah menyukai orang yang jujur dan adil. Saya juga berusaha menunjukkan kesabaran ketika menghadapi anak-anak yang sedang rewel atau sulit diatur, karena saya tahu mereka sedang belajar. Dengan menunjukkan sikap sabar dan lembut, anak-anak belajar dari sikap guru, bukan hanya dari kata-kata. Saya ingin mereka merasakan bahwa akhlak mulia lahir dari hati yang beriman, bukan sekadar aturan sekolah."

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki metode yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak di usia dini, Penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam dilakukan dengan sangat sungguh-sungguh melalui keteladanan guru. Baik kepala sekolah maupun guru menyadari bahwa menanamkan iman pada anak-anak di usia dini tidak hanya melalui teori, tetapi yang lebih penting adalah melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari . Guru berperan sebagai teladan utama dalam menunjukkan perilaku yang baik berlandaskan iman, dan hal ini terbukti efektif dalam membentuk karakter islami pada anak-anak sejak usia dini.

---

<sup>88</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah pada tanggal 22 Juli 2025

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru TKIT Darussalam Muara Beliti dengan mengamati bagaimana guru menerapkan perilaku yang baik yang berlandaskan dengan iman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru menjadi contoh dalam berperilaku sopan, jujur, dan sabar kepada anak-anak.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara guru di TKIT Darussalam sudah penerapan nilai tauhid melalui teladan guru dilaksanakan dengan konsisten dan memberikan makna yang mendalam. Guru-guru di sana dengan penuh kesadaran menampilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai iman dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan siswa, sesama guru, maupun dalam proses pembelajaran yang berlandaskan iman seperti menunjukkan sikap sabar dan lembut, menunjukkan rasa syukur dan tawakal, menjaga kebersihan, disiplin, serta kejujuran, serta mengajak anak-anak untuk berdoa dan berdzikir bersama.

b) Guru membiasakan anak jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan harian

Salah satu menerapkan nilai-nilai tauhid ini guru juga perlu membiasakan anak berkata jujur dan bertanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Kelas ditemukan bahwa guru selalu membiasakan anak dengan kejujuran setiap hari agar dapat menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan sehari-hari, saya selalu menekankan kepada anak-anak bahwa Allah senantiasa mengawasi dan mengetahui semua

---

<sup>89</sup> Observasi di TKIT Darussalam, Selasa, 22 Juli 2025

yang kita lakukan. Setiap pagi sebelum memulai aktivitas, kami mengingatkan diri bahwa kejujuran itu penting karena Allah tidak menyukai hal-hal yang tidak benar. Contohnya, ketika ada anak yang melakukan kesalahan atau kehilangan sesuatu, saya tidak langsung marah. Sebaliknya, saya mengajak mereka untuk berdiskusi dan menanyakan dengan lembut: 'Siapa yang tahu tentang kejadian ini? Allah tahu, kan?. Jadi, mari kita jujur supaya Allah menyayangi kita. 'Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bertanggung jawab dalam mengatur. Setiap anak memiliki tugas ringan seperti merapikan mainan atau mengatur meja. Kalau mereka lupa, saya ingatkan dengan ungkapan seperti, 'Ingat ya, kita harus bertanggung jawab karena itu adalah amanah dari Allah.' Dengan cara ini, nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan lewat teori, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari.”<sup>90</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah TKIT Darussalam, beliau mengatakan :

“Di TKIT Darussalam, penerapan nilai-nilai tauhid menjadi bagian penting dalam budaya sekolah. Kami memberikan pelatihan secara rutin untuk para guru agar mereka dapat mengadakan kegiatan pembelajaran dengan iman kepada Allah. Contohnya, untuk membiasakan anak berkata jujur dan bertanggung jawab, kami merancang program harian dan mingguan yang meliputi kegiatan seperti mendongeng tentang para nabi nabi, program peran, serta kebiasaan shalat berjamaah yang diikuti dengan penilaian akhlak. Kami juga mengedepankan pentingnya menjadi teladan dari guru. Guru harus berperan sebagai contoh dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab, karena anak-anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat. Selain itu, kami menyediakan saluran komunikasi dengan orang tua agar penerapan nilai tauhid ini dapat terus berlanjut antara lingkungan sekolah dan di rumah.”<sup>91</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa guru di TKIT Darussalam selalu membiasakan dan menerapkan kepada anak-anak agar mereka dapat menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab dalam tugasnya, karena anak-anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat yang sesuai dengan nilai tauhid.

---

<sup>90</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah 22 Juli 2025

<sup>91</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam 22 Juli 2025

Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan di TKIT Darussalam, terlihat bahwa guru secara aktif berusaha menanamkan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama dalam membiasakan mereka untuk berkata jujur dan bertanggung jawab. Guru selalu menunjukkan kejujuran sesuai dengan ajaran Islam dan nilai tauhid, misalnya dengan mengungkapkan, “Allah tahu segala tindakan kita, meskipun tidak ada orang lain yang melihat.” Ini disampaikan ketika anak-anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan kejujuran, seperti saat mereka mengakui kesalahan atau menemukan barang milik orang lain.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi penerapan nilai tauhid di TKIT Darussalam telah dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran serta aktivitas sehari-hari anak-anak. Guru memiliki peran penting dalam membangun karakter anak melalui contoh yang baik dan penerapan nilai-nilai tauhid, terutama terkait dengan kejujuran dan tanggung jawab. Guru secara aktif mendorong anak untuk berperilaku jujur, terutama ketika mereka menceritakan kejadian, mengakui kesalahan, atau menjawab pertanyaan. Saat anak yang melakukan kesalahan, guru tidak langsung memarahi, tetapi mengajak anak berdiskusi dan mengajarkan dengan ajaran tauhid bahwa Allah Maha Melihat dan menyukai kejujuran. Hal inilah yang membentuk kesadaran spiritual anak bahwa kejujuran adalah bagian dari keimanan kepada Allah.

c. Evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai tauhid

---

<sup>92</sup> Observasi di TKIT Darussalam, Selasa, 22 Juli 2025

Pada tahap evaluasi ini guru melihat keberhasilan anak pada saat belajar tentang pemahaman konsep tauhid diperhatikan bagaimana anak-anak bersikap seperti kejujuran, tanggung jawab dan mencerminkan iman kepada Allah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

“Sebagai guru saya mengevaluasi penerapan nilai-nilai tauhid melalui beberapa metode yaitu yang pertama dari segi kognitif, kedua dari segi perilaku”.<sup>93</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah TKIT Darussalam, beliau mengatakan :

“Kami memiliki sistem evaluasi terpadu yang mencakup kegiatan keagamaan, penilaian karakter siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis islam”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru di TKIT Darussalam sangat aktif dalam mengevaluasi proses belajar melalui beberapa metode yang mencakup kegiatan dalam keagamaan agar bertujuan supaya anak dapat lebih disiplin lagi dalam belajar sehari-hari untuk memperkuat nilai-nilai tauhid.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Di**

#### **TKIT Darussalam Muara Beliti**

##### a. Faktor internal

##### a) Keluarga/orang tua

---

<sup>93</sup> Kutipan *wawancara* dengan guru kelas TKIT Darussaam pada tanggal 23 Juli 2025

<sup>94</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

Merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Sikap, kebiasaan, dan nilai yang ditanamkan oleh orang tua akan membentuk dasar kepribadian dan keimanan anak sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dilakukan di TKIT Darussalam ditemukan 4 faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai tauhid pertama, bagaimana peran orang tua dalam mendukung penerapan nilai tauhid pada anak, peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah, beliau mengatakan sesuai :

"Alhamdulillah, para orang tua sangat aktif dalam mendukung proses pengajaran nilai-nilai tauhid. Ketika kami memberikan tugas sederhana seperti mengajak anak-anak menyebut nama Allah saat bangun tidur atau mengucapkan hamdalah setelah selesai makan, sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak melakukannya dengan baik di rumah. Beberapa orang tua juga memberikan kegiatan anak melalui foto atau video di grup kelas, seperti saat anak belajar membaca Al-Quran dengan orang tua, atau berdoa sebelum tidur. Ini menunjukkan bahwa penanaman tauhid bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga diteruskan di rumah oleh orang tua. Ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter tauhid anak secara menyeluruh."<sup>95</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

"Sebagian besar orang tua sangat mendukung serta berperan aktif dalam menerapkan nilai-nilai tauhid di rumah. Kami melihat adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Misalnya, kami sering menerima laporan bahwa anak-anak sudah terbiasa mengucapkan 'Bismillah' sebelum makan atau melakukan aktivitas lainnya, dan ini diajarkan serta dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga terlibat dalam kegiatan yang kami adakan secara bertahap, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang sejalan dengan guru dalam menanamkan tauhid pada anak-anak

---

<sup>95</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam 23 Juli 2025

sejak usia dini. Kami juga menyediakan buku penghubung yang memungkinkan komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak."<sup>96</sup>

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan Ustadzah memang para orang tua sangat aktif dalam mendukung proses pengajaran nilai-nilai tauhid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah yang bernama Eva Rahmayanti, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, banyak orang tua yang sangat mendukung penerapan nilai-nilai tauhid di rumah. Mereka secara aktif mengenalkan anak-anak untuk menyebut nama Allah, mengajarkan doa-doa sehari-hari, dan membantu anak memahami bahwa segalanya berasal dari Allah. Kami juga menjaga komunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin agar nilai-nilai yang diberikan di sekolah bisa diteruskan di rumah.”<sup>97</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua ikut serta dalam penerapan nilai-nilai tauhid. Hal ini terlihat dari kebiasaan orang tua mengajarkan kepada anak berdoa dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan di TKIT Darussalam bahwa orang tua mendukung penuh agar anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tauhid disekolah dan dirumah.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKIT Darussalam bahwa orang tua ikut serta secara aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid dilingkungan rumah. Ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin baik antara sekolah dan orang tua, sekolah secara teratur memberikan arahan dan informasi

---

<sup>96</sup> Kutipan *wawancara* dengan Guru Kelas TKIT Darussalam 23 Juli 2025

<sup>97</sup> Kutipan *wawancara* dengan Ustadzah Eva Rahmayanti

<sup>98</sup> Observasi di TKIT Darussalam 23 Juli 2025

kepada orang tua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid, informasi tersebut disampaikan melalui grup WhatsApp, buku penghubung, dan kegiatan parenting islami.

b. Faktor ekaternal

a) Sekolah

Merupakan lingkungan formal tempat belajar.

Mempengaruhi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan kedisiplinan.

Guru, teman sebaya, serta sistem pembelajaran di sekolah memberi pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian. Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Anjar Wulan selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

"Peran lingkungan sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini. Kami di TKIT Darussalam kami menciptakan lingkungan yang Islami, baik dari segi fisik maupun suasana. Misalnya, kami memajang poster-poster tentang doa-doa harian dan lafaz-lafaz zikir di dinding kelas dan lorong sekolah. Selain itu, guru dan staf juga terbiasa menyebut nama Allah dalam berbagai kegiatan, seperti sebelum makan, belajar, atau bermain. Dengan cara ini, anak-anak jadi terbiasa mendengar dan menirunya. Kami juga mengajarkan nilai tauhid melalui aktivitas sehari-hari seperti doa bersama di pagi hari, membaca ulang surat-surat pendek, serta membiasakan ucapan seperti *masya Allah*, *alhamdulillah*, dan *insya Allah*. Suasana yang mendukung ini membantu mereka untuk mengenal Allah sebagai sang pencipta dan menumbuhkan rasa cinta kepada-Nya. Tidak hanya guru, namun seluruh warga sekolah menjadi teladan dalam akhlak dan ungkapan yang mencerminkan nilai tauhid."<sup>99</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Nurhajrah, beliau mengatakan :

"Lingkungan sekolah kami memang dibuat untuk membiasakan anak-anak dekat dengan Allah. Sejak mereka memasuki kelas, anak-

---

<sup>99</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

anak sudah terbiasa dengan mengucapkan salam, membaca doa masuk kelas bersama-sama, dan melafalkan asmaul husna bersama. Kami juga menyampaikan kisah-kisah nabi yang terkait dengan tauhid, agar anak-anak bisa mengenal sifat-sifat Allah sejak usia dini. Guru menjadi contoh teladan, sehingga kami selalu berupaya untuk menunjukkan akhlak tauhid, seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran. Kami juga memperhatikan pemilihan lagu-lagu, permainan, hingga kegiatan kreatif yang semuanya bernuansa Islami. Lingkungan ini mendorong anak-anak tidak hanya memahami konsep tauhid secara teori, tetapi juga menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>100</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah sangat mendukung penerapan nilai tauhid pada anak guru di TKIT Darussalam juga mendorong anak-anak supaya tidak hanya secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan di TKIT Darussalam, terlihat bahwa lingkungan sekolah secara aktif diatur dan dikelola untuk membantu perkembangan karakter tauhid pada anak-anak usia dini. Ini terlihat dari beberapa aspek yaitu, lingkungan yang mengandung nilai tauhid, kegiatan sehari-hari yang terkait dengan Tauhid, suasana sekolah yang menyenangkan.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKIT Darussalam bahwa lingkungan sekolah memainkan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak-anak usia dini. Lingkungan yang dibentuk secara Islami menjadi dasar yang kuat untuk menanamkan nilai ketauhidan secara menyeluruh dan konsisten. Dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>100</sup> Kutipan *wawancara* dengan guru kelas TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

<sup>101</sup> Observasi di TKIT Darussalam 23 Juli 2025

lingkungan yang Islami, melalui kebiasaan, teladan dari guru, serta suasana spiritual yang mendalam, anak-anak dibimbing untuk mengenali, mencintai, dan selalu mengingat Allah di setiap kegiatan yang mereka lakukan.

#### b) Masyarakat

Lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga dan sekolah memberikan norma, nilai, budaya, dan pengalaman sosial. Interaksi dalam masyarakat membentuk keterampilan sosial, sikap, dan pandangan hidup.

"Alhamdulillah, respon masyarakat sangat positif. Banyak orang tua yang menyampaikan bahwa mereka merasa tenang karena anak-anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan Allah, diajarkan berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Mereka melihat perkembangan spiritual anak-anak mereka semakin baik dan ini menjadi nilai tambah yang sangat mereka apresiasi."<sup>102</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu, beliau mengatakan :

"Sikap masyarakat sangat mendukung. Sejak awal pendirian TK IT ini, kami melibatkan masyarakat dalam merumuskan visi dan program. Mayoritas orang tua bahkan memilih sekolah ini karena pendekatan tauhid yang menjadi dasar pembelajaran. Mereka percaya bahwa pembentukan karakter islami sejak dini akan menjadi fondasi kuat bagi anak di masa depan."<sup>103</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dan mendukung penerapan nilai-nilai tauhid di TK Islam Terpadu. Hal ini tercermin dari antusias orang tua, keterlibatan dalam kegiatan keislaman, serta umpan balik positif terhadap perkembangan akhlak dan spiritual anak-anak. Dukungan ini

---

<sup>102</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah pada tanggal 23 Juli 2025

<sup>103</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan tauhid di TKIT Darussalam.

c) Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai tauhid sesuai dengan kutipan berikut :

“Dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak, salah satu kendala yang kami temui adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam memahami konsep ketauhidan. Selain itu, faktor lingkungan luar seperti program televisi dan gadget juga menjadi masalah karena tidak semua konten mengandung nilai islami.”<sup>104</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Wahyu, beliau mengatakan :

“Kendala yang sering kami hadapi adalah waktu yang terbatas untuk mengajarkan nilai tauhid pada anak secara menyeluruh karena kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan aspek lainnya, selain itu kami juga membutuhkan pelatihan tambahan untuk guru agar mereka dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi tauhid dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti bagi anak-anak usia dini.”<sup>105</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru di TKIT Darussalam mengalami beberapa kendala dalam menerapkan nilai-nilai tauhid. Hal ini terlihat dari keterbatasan waktu belajar dan kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan di TKIT Darussalam guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak usia dini yang pertama adalah waktu belajar yang terbatas

---

<sup>104</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Siti Nurhajrah pada tanggal 23 Juli 2025

<sup>105</sup> Kutipan *wawancara* bersama Ustadzah Wahyu Anjar Wulan pada tanggal 23 Juli 2025

sehingga menjelaskan nilai tauhid harus di satukan dengan berbagai kegiatan lain, selain itu perbedaan karakter dan latar belakang anak-anak mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi bagi setiap anak.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TKIT Darussalam, ditemukan bahwa para guru menghadapi berbagai kendala dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak usia dini. Guru di TKIT Darussalam sudah melakukan usaha yang sebaik mungkin untuk menanamkan nilai tauhid kepada anak melalui berbagai metode yang kreatif dan relevan, usaha guru masih terhalang oleh beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman yang dimiliki anak, latar belakang keluarga, waktu yang tersedia, serta kepribadian anak yang berbeda-beda.

c) Hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid sesuai dengan kutipan berikut :

“Hambatan dari lingkungan keluarga memang memiliki dampak besar cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan tauhid di sekolah. Kami juga melihat ada perbedaan cara pengasuhan anak, sehingga anak sulit untuk disiplin dalam beribadah atau tidak dibimbing untuk mengenal Allah. Maka dari itu kami selalu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua mereka agar bisa menjadi teladan tauhid bagi anak di rumah.”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah Siti Nuhajrah, beliau mengatakan :

“Kalau dari pengalaman saya mengajar, salah satu masalah yang paling umum yang kami hadapi yaitu kurangnya pengertian dari orang tua mengenai pentingnya mengajarkan nilai-nilai tauhid. Banyak dari mereka yang beranggapan

---

<sup>106</sup> Observasi di TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

<sup>107</sup> Kutipan *wawancara* dengan kepala sekolah TKIT Darussalam 23 Juli 2025

bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab dalam mengajarkan agama, selain itu ada juga orang tua yang selalu sibuk kerja sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk berdiskusi dengan anak-anak mereka, ada juga orang tua yang selalu memberikan hp kepada anak, Hal ini menjadi tantangan bagi kami di lingkungan sekolah."<sup>108</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ditemukan beberapa hambatan dari sisi keluarga yang mempengaruhi terhadap penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. Ini karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang tauhid dan waktu yang terbatas dengan anak.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi di TKIT Darussalam bahwa hambatan dari sisi keluarga di sebabkan oleh kurangnya kesadaran pengetahuan dan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam menerapkan nilai tauhid.<sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, tetapi juga masih terdapat dari sisi keluarga baik dari segi pemahaman perilaku maupun waktu dan ketertiban orang tua. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi yang aktif, pendidikan orang tua yang islami serta pembinaan yang berkelanjutan agar proses penerapan nilai-nilai tauhid di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

---

<sup>108</sup> Kutipan *wawancara* dengan guru kelas TKIT Darussalam, 23 Juli 2025

<sup>109</sup> Observasi di TKIT Darussalam pada tanggal 23 Juli 2025

## C. Pembahasan

### 1. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TKIT

#### Darussalam

- a. Anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari.

Memang dari segi kelancaran anak sebagian besar anak kini sudah terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat memulai aktivitas dengan ucapan basmalah, maupun saat kagum terhadap sesuatu dengan mengucapkan subhanallah. Kebiasaan ini tidak hanya muncul dalam proses belajar tetapi juga dalam aktivitas santai seperti bermain, makan dan berbicara dengan teman, ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid mulai tertanam dalam kebiasaan anak-anak dan telah menjadi bagian dari budaya di sekolah, peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan memberi teladan melalui ucapan-ucapan yang menunjukkan terhadap keesaan Allah.

Hal ini sesuai dengan teori Sari dan Rohmah mengungkapkan bahwa dengan menggunakan cara pembiasaan dan contoh yang baik, anak-anak akan terbiasa menyebut nama Allah dalam situasi yang tepat, sehingga membentuk akhlak yang baik dan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>110</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data penelitian bahwa anak-anak sudah terbiasa untuk menyebutkan nama Allah hal ini dikarenakan mereka

---

<sup>110</sup> Sari, N. & Rohmah, U. (2021). "Strategi Guru dalam Membiasakan Anak Menyebut Nama Allah di TK Islam." *Jurnal Al-Athfaal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 101–110.

memang sudah dibiasakan dalam belajar sehari-hari untuk menyebutkan nama Allah.

- b. Anak mengucapkan kata-kata sopan, santun dan positif dalam berbicara sehari-hari

Terdapat anak-anak sudah menggunakan kata-kata yang sopan dan positif dalam berbicara sehari-hari merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid yang mencakup akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan anak usia dini kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang positif dan sopan menunjukkan bahwa anak telah menerima pembiasaan dan contoh dari orang disekitarnya sebagai contoh anak itu terbiasa mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widiawati dalam jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini yang dimana mengungkapkan bahwa rutinitas bicara dengan cara yang baik dan positif kepada anak-anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sosian serta kecerdasan emosional mereka penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui kebiasaan setiap hari.<sup>111</sup>

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan diketahui bahwa anak-anak selalu menggunakan kata yang baik dalam kegiatan sehari-hari ini

---

<sup>111</sup> Widiawati, D. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kata Sopan. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* , 5(2), 112-120. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>

karena ustadzah di sekolah selalu menerapkan dan mengajarkan anak dengan berakhlakul kharimah.

c. Anak tidak berbohong, mengakui kesalahan dan menyelesaikan tugas

Anak yang tidak berbohong, mau mengakui kesalahan dan mampu menyelesaikan tugas menunjukkan nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam diri kita. Nilai-nilai seperti ini sangat berkaitan dengan nilai tauhid karena menanamkan keyakinan kepada Allah yang maha melihat dan maha mengetahui.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Lestari, yang menyatakan bahwa pembiasaan berkata jujur dan menyelesaikan tugas secara mandiri dapat ditanamkan melalui kegiatan bermain peran dan pembiasaan yang konsisten dilingkungan anak usia dini.<sup>112</sup>

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditemukan fakta bahwa anak-anak memang sudah melakukan perbuatan yang jujur, ini dikarenakan ustadzah disana memang selalu menerapkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

d. Anak mengucapkan rasa syukur setelah mendapatkan nikmat atau pertolongan

Mengajarkan anak untuk menyatakan rasa terimakasih setelah mendapatkan pertolongan merupakan bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid terutama dalam tauhid rububiyah yang menegaskan bahwa hanya Allah yang memberikan rezeki, pertolongan.

---

<sup>112</sup> Lestari, R. (2022). “Penerapan Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 7(2), 104–112.

Hal ini sesuai dengan teori Nurhasanah dijelaskan bahwa kegiatan religius seperti mengucapkan syukur setelah mendapat nikmat dapat membentuk karakter spritual anak dan memperkuat pemahaman bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.<sup>113</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka anak-anak menerapkan bentuk rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah setiap mendapatkan rezeki atau pertolongan dari orang lain.

## **2. Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam**

### **a. Perencanaan penerapan nilai-nilai tauhid**

#### **a) Merencanakan nilai-nilai tauhid**

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah langkah pertama yang sangat penting proses belajar, termasuk dalam penerapan nilai-nilai tauhid pada anak-anak. Guru akan merancang pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keimanan kepada Allah, rencana itu mencakup penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang bertujuan belajar, materi, metode, media, dan evaluasi dimana seluruh komponennya dapat diarahkan untuk menanamkan nilai tauhid seperti mengenal Allah sebagai pencipta, menumbuhkan rasa syukur, membangun kepercayaan diri, kejujuran dan cinta kepada Allah.

---

<sup>113</sup> Nurhasanah. "Internalisasi Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, tidak. 2, 2020, hlm.33–40.

Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan seharusnya diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah sejak usia dini karena nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam segala aspek pendidikan anak.<sup>114</sup>

Menurut hasil observasi, wawancara maka dapat ditemukan bahwa dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat berjalan dengan baik dan akan membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

b) Menggunakan metode yang tepat

Dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini, terutama pada lembaga seperti TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai tauhid. Nilai tauhid menjadi dasar utama dalam ajaran Islam yang mengajarkan anak untuk mempercayai, menyebut, dan mengajarkan seluruh aktivitas kepada Allah SWT. Karena itu, metode yang dipakai harus sesuai dengan pertumbuhan anak usia dini dan mampu menanamkan nilai-nilai tauhid dengan cara menyenangkan. Beberapa metode yang digunakan yaitu, metode guru bercerita islami (Khashas) seperti bercerita tentang kisah-kisah nabi dan sifat-sifat Allah, metode keteladanan (Uswah Hasanah) seperti guru menjadi teladan bagi anak-anak dalam menyebut nama Allah dan membaca doa, metode pembiasaan seperti membiasakan menyebut

---

<sup>114</sup> Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin* , Jilid 3. Beirut: Darul Fikr.

kalimat thayyibah seperti bismillah dan alhamdulillah, metode bermain sambil belajar seperti menyusun huruf hijaiyah dan bermain peran.

b. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai tauhid

a) Mencontohkan perilaku baik yang berlandaskan dengan iman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan bagi anak didik. Dalam menanamkan nilai-nilai tauhid guru dapat mencontohkan perilaku baik yang berlandaskan dengan iman dalam kehidupan sehari-hari dengan mengucapkan salam kepada siswa, membiasakan mengucapkan Bismillah sebelum memulai kegiatan, bersikap sabar dan adil dan menghindari berkata kasar.

Hal ini sesuai dengan teori Lestari dkk menyebutkan bahwa guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku berdasarkan iman, seperti mengajak sholat berjamaah, doa bersama serta berkata jujur.<sup>115</sup>

b) Membiasakan anak jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan harian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab sangat penting untuk dibentuk dari bagian karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak yang akan ditanamkan bukan hanya sebagai aspek moral namun sebagai wujud

---

<sup>115</sup> Lestari, R., Handayani, E., & Rahmawati, I. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Keimanan Usia Anak Dini Melalui Keteladanan Guru di TK Islam." *Jurnal Tarbawi* , Vol. 8 No.1, hlm. 88–95.

keimanan anak dengan Allah, dengan keteladanan dari guru dan lingkungan yang mendukung anak akan tumbuh menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai tauhid.

c. Evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai tauhid

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa evaluasi belajar dalam menerapkan nilai-nilai tauhid ini merupakan proses untuk menilai sejauh mana anak-anak telah memahami dan mengamalkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menanamkan nilai tauhid kemudian untuk menilai perkembangan spritual anak melalui sikap, ucapan dan perilaku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>116</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Anak.**

a. Faktor internal

a) Peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah sebagai guru kelas bahwa peran lingkungan sekolah sangat mendukung dalam penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, melalui keteladanan guru kebiasaan harian islami, interaksi sosial yang mendukung nilai keimanan serta

---

<sup>116</sup> Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriulum and Intruction*.

lingkungan yang bersifat keagamaan, anak-anak akan tumbuh dengan kesadaran bahwa hidup mereka adalah bentuk ibadah kepada Allah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafisah, yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan mendukung akan memperkuat penerapan nilai-nilai tauhid yang telah diajarkan oleh keluarga dirumah.<sup>117</sup>

b. Faktor eksternal

a) Orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai

Pendidikan nilai-nilai tauhid pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan tapi juga menjadi tanggung jawab bagi keluarga terutama orang tua yang menjadi pendidik utama dalam mendukung pondasi keimanan anak ini meliputi keteladanan anak, pembiasaan anak serta komunikasi yang membimbing anak untuk mengenal Allah memahami keesaan-Nya dan menanamkan cinta kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai tauhid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru benar bahwa terdapat kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru, faktor perkembangan anak, dan waktu pembelajaran anak yang terbatas.

c) Hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid.

---

<sup>117</sup> Nafisah, U. (2021). *Implementasi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(1), 27-34.

Dapat diketahui bahwa hambatan dari sisi keluarga dalam penerapan nilai-nilai tauhid meliputi rendahnya pengetahuan keagamaan orang tua, kurangnya keteladanan, keterbatasan waktu dengan anak. Dengan mengatasi hambatan yang ada memerlukan kolaborasi orang tua dan lembaga pendidikan agar nilai tauhid dapat tertanam kuat sejak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam jural Nur Aini mengungkapkan bahwa anak belajar dari meniru perilaku orang disekitarnya terutama orang tua.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Nur Aini. “Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Keislaman Anak.” *Jurnal Zaman Keemasan* , vol. 4, tidak. 2, 2020, hlm. 90–97.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan mengenai strategi guru dalam penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TKIT Darussalam Muara Beliti, dapat disimpulkan bahwa :

Pertama Guru membiasakan anak menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari (misalnya sebelum dan sesudah makan), serta memberikan keteladanan dalam berkata jujur, sopan, dan berakhlak baik.

Kedua Strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, khususnya tauhid. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengaitkan tema-tema pembelajaran dengan pengenalan Allah dan ciptaan-Nya serta akhlak mulia yang berlandaskan tauhid.

Ketiga Faktor pendukung penerapan nilai-nilai tauhid di antaranya adalah lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, peran aktif guru yang konsisten dalam memberikan teladan, serta metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perhatian anak yang mudah teralihkan, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam penguatan nilai-nilai tauhid di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan untuk lebih memperkuat unsur keteladanan dalam ucapan dan perilaku sehari-hari, karena anak cenderung meniru. Selain itu juga guru dapat mengembangkan media pembelajaran tauhid yang lebih bervariasi seperti lagu islami dan gambar tauhid atau permainan yang bertema akidah agar anak lebih semangat dan mudah memahami nilai-nilai tauhid.

### **2. Bagi Lembaga TKIT Darussalam**

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas pendukung dalam pembelajaran tauhid, seperti bahan ajar bergambar, media audio visual. Sekolah juga dapat menyusun program pelatihan khusus untuk guru dalam merancang strategi tauhid yang relevan dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya mendukung pembiasaan nilai tauhid yang telah diajarkan disekolah dengan melanjutkan praktiknya dirumah, orang tua juga disarankan aktif dalam mengikuti program parenting yang diselenggarakan sekolah agar tetap menjadi keseimbangan pendidikan tauhid dirumah dan sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya bisa menggali lebih dalam tentang strategi-strategi yang digunakan dan mengembangkan instrumen evaluasi terhadap kebiasaan penerapan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, *‘Nalar Spiritual Pendidikan Islam’, MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), 342.

Abdul Munir Mulkhan, *Kearifan Tradisional : Agama Bagi Manusia Atau Tuhan* (Yogyakarta, 2000), 1.

Abdul Munir Mulkhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, ed. by Moeslim Abdurrahman (Yogyakarta, 2007), 7

Abu Hasan Agus, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jaded* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

Al-Utsaimin, *Syarh Tsalatsatul Ushul*, menjelaskan bahwa pembagian tauhid ini bukan bid’ah, tetapi merupakan penjabaran dari pemahaman Al-Qur’an dan hadits.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 22.

Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto, “Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 173–88, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

Dewi Kurniawati, *Pengaruh Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam Anak*, *Jurnal Al-Tarbiyah*, Vol. 31, No. 1, 2022, hlm. 20.

Dr. Shalih Fauzan, *Kitab Tauhid*, hal. 17-21: menegaskan pentingnya memahami tiga macam tauhid untuk menjaga akidah umat Islam.

Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

Eliyyil Akbar. M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ed. Irvah Fahmi (Jl.Tambora Raya No. 23 Rawamangun- jakarta: Kencana, 2020),

Hairidah, *Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada*

Hamruni, *Strategi Dan Model–Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009), Hal 7

Herlina. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 45–57. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>

<http://myquran.org/forum/27> Januari 2009 8:48 pm by Muhammad Hakim

A

Ibid, “Pengertian Tauhid.”

Ibid., hal.66.

Ibnu Taimiyyah, *Majmu’ al-Fatawa*, Jilid 3, hal. 93: menjelaskan pembagian tauhid menjadi tiga bagian (rububiyah, uluhiyah, asma’ wa shifat) berdasarkan pemahaman terhadap dalil-dalil syar’i.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

Ika Latifah, *Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 170.

Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching*. 8th ed. Boston: Pearson Education, 2009.

Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017).

Lestari, Erni. "Penerapan Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TKIT." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 102.

M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996, hlm. 54.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukminan & Muhaemin. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Tauhid*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9(2), 134-145.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslichah. (2020). *Strategi Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 113–128. <https://ejournal.staimuttaqien.ac.id>

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

Nurul Fadhilah, *Tahapan Perkembangan Anak dalam Internalisasi Nilai Keislaman*, Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 95.

Rina Aulia Sari, *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 50.

Rusdiana. *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 97.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 134.

Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sudjana, Nana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

Suparno, & Yunita. (2017). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 45–52.

Suparno, Paul. "Pendidikan Nilai dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 4 (2010): 476–486.

Suranto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Slamet Hardjono (Perum Sembungharjo Permai Blok B No. 5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara, 2023).

Suyadi. *Psikologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2015), hlm. 74.

Taufik Hidayat, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Agama Anak*, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 38.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Wawancara Kepala Sekolah TKIT Darussalam

Wuri Wuryandani, "Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini" *Staffnew*. Uny.

Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zainuddin, M. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 22–34.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 454/In.34/FT/PP.09/06/2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Trisna Setiyawati
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 28 Februari 2025

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I** NIP. 19720704 200003 1 004
  - Meri Hartati, M.Pd** NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Trisna Setiyawati

**N I M** : 21511023

**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Taihid Pada Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 12 Juni 2025



- Tembusan :
- Rektor
  - Bendahara IAIN Curup,
  - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
  - Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 09.00 TANGGAL 28-02 TAHUN 2025 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Trisna Setiyawati  
NIM : 2151023  
PRODI : Pendidikan Islam anak usia dini  
SEMESTER : 8 (delapan)  
JUDUL PROPOSAL : Upaya orang tua dalam mendampingi  
penggunaan Smartphone pada anak usia 4-6 tahun  
didusun Sutadana desa babat kabupaten Musirawas.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN  
BAHWA :

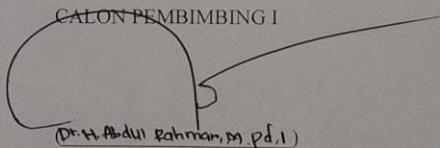
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. ganti judul  
.....  
.....  
b. Strategi guru dalam penerapan nilai-nilai tauhid  
pada anak usia dini di tkit dan waqaf  
muara beuti kabupaten Musirawas  
.....  
c. ....  
.....

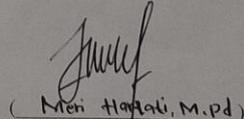
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

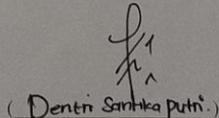
CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I)

CURUP, 02 2025  
CALON PEMBIMBING II

  
(Mei Hafidati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

  
(Denti Santika Putri)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 447 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 08 Juli 2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Musirawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Trisna Setiyawati  
 Nim : 21511023  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia  
 Dini Di Tkit Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas  
 Waktu Penelitian : 08 Juli S.D 08 Oktober 2025  
 Tempat Penelitian : TKIT Darussalam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan: disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSIRAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Faxs.07334540016 E-Mail dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstpmusirawaskab.go.id  
M U A R A B E L I T I

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/78/IP/DPMPSTP/II/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 477/In.34/FT/PP.00.9/07/2025 Tanggal 08 Juli 2025.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : TRISNA SETIYAWATI  
NIM : 21511023  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : PIAUD  
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : TKIT Darussalam Muara Beliti  
Lama Penelitian : 08-07-2025 s.d 08-10-2025  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : 19 Juli 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**  
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas



Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup
5. Kepala TKIT Darussalam Muara Beliti.
6. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Trisna Setyawati
NIM	: 21511023
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam anak usia dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/6/2024	Buat Instrument Penelitian	
2.		Perbaiki bab 7 dan bab 2.	
3.	7/7/2024	Lanjutkan ke Penelitian	
4.	14/7/2024	Perbaiki slide Penelitian	
5.	27/7/2024	Perbaiki hasil peneliti	
6.		publikasi Bab 11	
7.		publikasi Bab 11	
8.		publikasi Bab 11	
9.		publikasi Kesimpulan	
10.	29/7/2024	publikasi Abstrak	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Trisna Setiyawati
NIM	: 21511023
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak usia dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Mari Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	18-06-2025	Perbaiki bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>
2.	24-06-2025	Tambahkan indikator	<i>[Signature]</i>
3.	24-06-2025	Perbaiki kerangka berpikir	<i>[Signature]</i>
4.	30-06-2025	Perbaiki latar belakang	<i>[Signature]</i>
5.		Perbaiki instrumen	<i>[Signature]</i>
6.	2/7 2025	Acc letter Penulisan	<i>[Signature]</i>
7.	15/7 2025	Perbaiki temuan & Pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	16/7 2025	Perbaiki kesimpulan	<i>[Signature]</i>
9.	18/7 2025	Perbaiki hasil temuan	<i>[Signature]</i>
10.	30/7 2025	Pembahasan diperbaiki lagi sama kesimpulan	<i>[Signature]</i>
11.	30/7 2025	Acc letter Skripsi	<i>[Signature]</i>
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

*[Signature]*  
Mari Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

**DOKUMENTASI**

Gambar 4.5 Aktivitas pembelajaran anak-anak



Gambar 4.6 Aktivitas kegiatan anak-anak



Gambar 4.7 Melakukan Observas

**Lembar observasi guru dan siswa**

Aspek yang diamati	Skor				
	1	2	3	4	5
A. Lembar Observasi guru					
1. Perencanaan					
a) Guru mengucapkan salam dalam memulai pelajaran					√
b) Guru mengajak berdoa sebelum pembelajaran					√
c) Guru membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan				√	
d) Guru mengajak anak untuk mengenal ciptaan Allah				√	
e) Guru mengajak anak untuk mengucapkan salam sebelum masuk kelas					√
2. Pelaksanaan					
a) Guru mendorong anak untuk menyebut nama Allah dalam kegiatan				√	
b) Guru melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan yang bernuansa keimanan				√	
c) Guru mengajarkan sikap sopan santun, kasih sayang, dan tolong menolong berdasarkan ajaran tauhid					√
d) Guru mencontohkan akhlak baik kepada anak-anak					√
e) Guru mendampingi anak saat membaca doa dan menyebut nama Allah				√	
3. Evaluasi					
a) Guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami				√	
b) Guru memberikan reward kepada anak yang memahami dalam memotivasi siswa yang lain				√	
c) Guru memulai pembelajaran dengan doa					√

d) Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana kondusif					
e) Guru menanamkan akhlak mulia dan berperilaku jujur selama pembelajaran					√
					√
B. Lembar observasi siswa					
a) Siswa mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai			√		
b) Siswa menyimak penjelasan dari guru				√	
c) Anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari				√	
d) Anak mengucapkan kata-kata sopan, santun, dan positif dalam berbicara sehari-hari				√	
e) Siswa berdoa bersama dan mengakhiri salam					√

**Tabel pedoman wawancara**

NO	Indikator	Pedoman Wawancara
1.	Penerapan Nilai-nilai Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari</li> <li>2. Anak mengucapkan kata-kata sopan, santun, dan positif dalam berbicara sehari-hari</li> <li>3. Anak tidak berbohong, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas</li> <li>4. Anak mengucapkan syukur setelah mendapat nikmat atau pertolongan</li> </ol>

2.	Perencanaan Strategi guru	<p>5. Guru merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid</p> <p>6. Guru menggunakan metode yang tepat</p> <p>7. Guru mencontohkan perilaku baik yang berlandaskan iman</p> <p>8. Guru membiasakan anak jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan harian</p>
3.	Faktor penghambat dan pendukung	<p>9. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?</p> <p>10. Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dirumah?</p> <p>11. Apa saja kendala yang dihadapi oleh dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak?</p> <p>12. Apakah terdapat hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?</p>

### Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	Waktu Wawancara
1.	Bagaimana anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari?	Guru selalu memberikan contoh kepada anak-anak agar selalu terbiasa menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat akan makan, mereka mengucapkan Bismillah tanpa harus diingatkan.	10 Juli 2020
2.	Bagaimana anak terbiasa dengan mengucapkan kata sopan santun dalam berbicara sehari-hari?	Kami mengajarkan pentingnya etika berbicara sejak usia dini. Anak-anak diajak untuk secara rutin mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, serta menyapa guru dan teman dengan ucapan salam seperti Assalamu'alaikum. Kami menerapkan hal ini secara teratur dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.	14 Juli 2020
3.	Bagaimana ibu melihat perkembangan anak-anak dalam kejujuran, tidak berbohong dan mengakui	Setiap hari, kami mengarahkan anak-anak untuk berbicara dengan jujur, meskipun mereka melakukan kesalahan. Contohnya, saat ada anak yang tidak sengaja menjatuhkan air atau merusak	14 Juli 2020

	kesalahan?	pensil teman, kami tidak langsung memarahi, justru memberikan mereka kesempatan untuk bersikap jujur dan mengakui kesalahan tersebut.	
4.	Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk selalu bersyukur?	Menghargai kebiasaan anak-anak yang mengungkapkan rasa syukur, misalnya dengan kata "Alhamdulillah" setelah mendapatkan sesuatu, baik itu makanan, bantuan dari teman, atau pencapaian kecil dalam aktivitas mereka.	14 Juli 2
5.	Bagaimana ibu merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran anak dikelas?	Setiap awal semester, kami membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah termasuk nilai-nilai tauhid. Misalnya, saat menyusun tema mengenai 'Ciptaan Allah', kami menambahkan aktivitas yang mengajak anak-anak untuk mengenal ciptaan Allah dan menyebut nama-Nya, seperti ketika melihat hewan, tumbuhan, atau bagian tubuh. Kami juga menyertakan doa harian serta membiasakan untuk mengucapkan 'Masya Allah', 'Alhamdulillah', 'Subhanallah', dan 'Bismillah' dalam kegiatan sehari-hari.	21 Juli 2
6.	Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak melalui metode yang digunakan?	Dalam menerapkan nilai-nilai tauhid, saya berusaha memilih metode yang tepat sesuai dengan usia dan karakteristik anak-anak. Salah satu cara yang paling berhasil menurut pengalaman saya adalah bercerita. Dengan menceritakan kisah nabi dan cerita-cerita Islami, anak-anak lebih mudah menangkap ide bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan dan menjadi tempat bergantung.	21 Juli 2
7.	Bagaimana penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam, Khususnya melalui contoh perilaku baik dari guru yang berlandaskan iman?	Salah satu cara yang efektif adalah melalui teladan dari para guru. Guru kami selalu menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berdoa dengan tulus, bersabar, disiplin, dan menunjukkan kasih sayang. Semua ini dilakukan dengan niat karena Allah, dan anak-anak kami ajarkan bahwa sikap-sikap ini adalah bentuk nyata dari keimanan Allah.	22 Juli 2
8.	Bagaimana ibu menerapkan nilai tauhid kepada anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari disekolah?	Setiap pagi sebelum memulai aktivitas, kami mengingatkan diri bahwa kejujuran itu penting karena Allah tidak menyukai hal-hal yang tidak benar. Setiap anak memiliki tugas ringan seperti merapikan mainan atau mengatur meja. Kalau mereka lupa, saya ingatkan dengan ungkapan	22 Juli 2

		seperti, 'Ingat ya, kita harus bertanggung jawab karena itu adalah amanah dari Allah.' Dengan cara ini, nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan lewat teori, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari.	
9.	Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?	Di TKIT Darussalam menciptakan lingkungan yang Islami, baik dari segi fisik maupun suasana. Misalnya, kami memajang poster-poster tentang doa-doa harian dan lafaz-lafaz zikir di dinding kelas dan lorong sekolah. Selain itu, guru dan staf juga terbiasa menyebut nama Allah dalam berbagai kegiatan, seperti sebelum makan, belajar, atau bermain. Dengan cara ini, anak-anak jadi terbiasa mendengar dan menirunya.	23 Juli 2025
10.	Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dirumah?	Ketika kami memberikan tugas sederhana seperti mengajak anak-anak menyebut nama Allah saat bangun tidur atau mengucapkan hamdalah setelah selesai makan, sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak melakukannya dengan baik di rumah.	23 Juli 2025
11.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini?	Dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak, salah satu kendala yang kami temui adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam memahami konsep ketauhidan. Selain itu, faktor lingkungan luar seperti program televisi dan gadget juga menjadi masalah karena tidak semua konten mengandung nilai islami.	23 Juli 2025
12.	Apa ada hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?	Banyak orang tua yang menyampaikan bahwa mereka merasa tenang karena anak-anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan Allah, diajarkan berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Mereka melihat perkembangan spiritual anak-anak mereka semakin baik dan ini menjadi nilai tambah yang sangat mereka apresiasi.	23 Juli 2025

## TRANSKRIP WAWANCARA DI TKIT DARUSSALAM MUARA BELITI

Lokasi : TKIT Darussalam, Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025

Informan : Ustadzah Wahyu Anjar Wulan, S.Pd.I (Kepala TKIT Darussalam Muara Beliti)

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari?

Jawaban : “Bahwa anak sudah bisa menyebut nama Allah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaannya mengucapkan kalimat-kalimat baik seperti Bismillah saat memulai, Alhamdulillah setelah selesai, dan Masya Allah, Insya Allah, dan Astaghfirullah dalam kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tauhid mulai tertanam dalam perilaku sehari-hari anak.”

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa dengan mengucapkan kata sopan santun dalam berbicara sehari-hari?

Jawaban : “Di TKIT Darussalam, kami mengajarkan pentingnya etika berbicara sejak usia dini. Anak-anak diajak untuk secara rutin mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, serta menyapa guru dan teman dengan ucapan salam seperti Assalamu'alaikum. Kami menerapkan hal ini secara teratur dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”

Pertanyaan : Bagaimana ibu melihat perkembangan anak-anak dalam kejujuran, tidak berbohong dan mengakui kesalahan?

Jawaban : “Nilai kejujuran sangat kami utamakan karena ini merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang berlandaskan tauhid. Kami mendorong semua guru untuk menjadi contoh dalam berkata jujur. Anak-anak sangat sensitif terhadap tindakan guru, oleh karena itu kami menjamin bahwa para pengajar di sini tidak berbohong kepada mereka.”

Pertanyaan : Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk selalu bersyukur?

Jawaban : “Saya benar-benar menghargai kebiasaan anak-anak yang mengungkapkan rasa syukur, misalnya dengan kata “Alhamdulillah” setelah mendapatkan sesuatu, baik itu makanan, bantuan dari teman, atau pencapaian kecil dalam aktivitas mereka. Ini mencerminkan bahwa nilai tauhid mulai tumbuh dalam diri mereka sejak usia dini, terutama dalam memahami bahwa segala kenikmatan adalah anugerah dari Allah. Di TKIT Darussalam, kami memang mengedepankan pembiasaan tersebut melalui kegiatan sehari-hari, doa bersama, dan teladan dari para ustadzah.”

Pertanyaan : Bagaimana ibu merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran anak dikelas?

Jawaban : "Saya selalu menekankan pentingnya nilai tauhid sebagai bagian utama dalam setiap perencanaan pembelajaran. Di awal tahun ajaran, kami mengadakan rapat kurikulum dan melakukan supervisi untuk memastikan semua guru menyertakan aspek spiritual serta nilai-nilai ketauhidan dalam RPPM dan RPPH mereka. Saya mendorong para guru untuk kreatif dalam mengajarkan nilai tauhid, baik dengan menceritakan kisah-kisah islami, melakukan doa. Kami juga memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru supaya mereka tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga dapat menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan tauhid kepada anak-anak."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak melalui metode yang digunakan?

Jawaban : "Di TKIT Darussalam, kami percaya bahwa penerapan nilai tauhid tidak cukup dilakukan secara mental saja, tetapi juga harus menyentuh emosi dan tingkah laku anak. Oleh karena itu, saya meminta semua guru untuk menerapkan metode yang aktif dan menyenangkan, seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, dan juga melakukan diskusi ringan yang sesuai dengan usia mereka. Kami juga memberikan pelatihan dan pembinaan secara teratur kepada para guru agar mereka dapat menggabungkan nilai tauhid dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam tema-tema pelajaran sehari-hari. Misalnya, ketika mengajarkan tema binatang, para guru harus menunjukkan bahwa semua makhluk hidup adalah ciptaan Allah yang Maha Esa"

Pertanyaan : Bagaimana penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam, Khususnya melalui contoh perilaku baik dari guru yang berlandaskan iman?

Jawaban : "Pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid sejak usia dini. Salah satu cara yang efektif adalah melalui teladan dari para guru. Guru kami selalu menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berdoa dengan tulus, bersabar, disiplin, dan menunjukkan kasih sayang. Semua ini dilakukan dengan niat karena Allah, dan anak-anak kami ajarkan bahwa sikap-sikap ini adalah bentuk nyata dari keimanan Allah. Contohnya, ketika anak-anak melihat guru mengucapkan 'Bismillah' sebelum memulai kegiatan atau 'Alhamdulillah' setelah makan, itu menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak-anak."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai tauhid kepada anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawaban : "Di TKIT Darussalam, penerapan nilai-nilai tauhid menjadi bagian penting dalam budaya sekolah. Kami memberikan pelatihan secara rutin untuk para guru agar mereka dapat mengadakan kegiatan pembelajaran dengan iman kepada Allah. Contohnya, untuk

membiasakan anak berkata jujur dan bertanggung jawab, kami merancang program harian dan mingguan yang meliputi kegiatan seperti mendongeng tentang para nabi nabi, program peran, serta kebiasaan shalat berjamaah yang diikuti dengan penilaian akhlak. Kami juga mengedepankan pentingnya mmenjadi teladan dari guru. Guru harus berperan sebagai contoh dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab, karena anak-anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat. Selain itu, kami menyediakan saluran komunikasi dengan orang tua agar penerapan nilai tauhid ini dapat terus berlanjut antara lingkungan sekolah dan di rumah.”

Pertanyaan : Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dirumah?

Jawaban : "Alhamdulillah, para orang tua sangat aktif dalam mendukung proses pengajaran nilai-nilai tauhid. Ketika kami memberikan tugas sederhana seperti mengajak anak-anak menyebut nama Allah saat bangun tidur atau mengucapkan hamdalah setelah selesai makan, sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak melakukannya dengan baik di rumah. Beberapa orang tua juga memberikan kegiatan anak melalui foto atau video di grup kelas, seperti saat anak belajar membaca Al-Quran dengan orang tua, atau berdoa sebelum tidur. Ini menunjukkan bahwa penanaman tauhid bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga diteruskan di rumah oleh orang tua. Ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter tauhid anak secara menyeluruh."

Pertanyaan : Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?

Jawaban : "Peran lingkungan sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini. Kami di TKIT Darussalam kami menciptakan lingkungan yang Islami, baik dari segi fisik maupun suasana. Misalnya, kami memajang poster-poster tentang doa-doa harian dan lafaz-lafaz zikir di dinding kelas dan lorong sekolah. Selain itu, guru dan staf juga terbiasa menyebut nama Allah dalam berbagai kegiatan, seperti sebelum makan, belajar, atau bermain. Dengan cara ini, anak-anak jadi terbiasa mendengar dan menirunya. Kami juga mengajarkan nilai tauhid melalui aktivitas sehari-hari seperti doa bersama di pagi hari, membaca ulang surat-surat pendek, serta membiasakan ucapan seperti masya Allah , alhamdulillah , dan insya Allah . Suasana yang mendukung ini membantu mereka untuk mengenal Allah sebagai sang pencipta dan menumbuhkan rasa cinta kepada-Nya. Tidak hanya guru, namun seluruh warga sekolah menjadi teladan dalam akhlak dan ungkapan yang mencerminkan nilai tauhid.”

Pertanyaan : Apa ada hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?

Jawaban : "Sikap masyarakat sangat mendukung. Sejak awal pendirian TKIT ini, kami melibatkan masyarakat dalam merumuskan visi dan program. Mayoritas orang tua bahkan memilih sekolah ini karena pendekatan tauhid yang menjadi dasar pembelajaran. Mereka percaya bahwa pembentukan karakter islami sejak dini akan menjadi fondasi kuat bagi anak di masa depan."

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini?

Jawaban : "Kendala yang sering kami hadapi adalah waktu yang terbatas untuk mengajarkan nilai tauhid pada anak secara menyeluruh karena kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan aspek lainnya, selain itu kami juga membutuhkan pelatihan tambahan untuk guru agar mereka dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi tauhid dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti bagi anak-anak usia dini."

Lokasi : TKIT Darussalam, Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juli 2025

Informan : Ustadzah Siti Nurhajrah, S.Pd

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari?

Jawaban : "Alhamdulillah, anak-anak di TKIT Darussalam sudah mulai terbiasa dengan menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat akan makan, mereka mengucapkan Bismillah tanpa harus diingatkan. Kami sebagai guru selalu memberikan contoh dan selalu mengingatkan kepada anak-anak, dari kebiasaan itu, anak-anak menjadi terbiasa. Bahkan, dari mereka secara tiba-tiba mengucapkan Subhanallah ketika melihat pemandangan yang indah selama kegiatan di luar kelas. Itu menunjukkan bahwa mereka sudah mulai menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah."

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa dengan mengucapkan kata sopan santun dalam berbicara sehari-hari?

Jawaban : "Secara umum, anak-anak di kelas sudah terbiasa dengan menggunakan kata-kata yang sopan seperti maaf, dan terima kasih. Ini telah menjadi bagian dari kebiasaan yang kami ajarkan sejak mereka awal masuk. Misalnya, ketika mereka ingin meminta bantuan, mereka

diajarkan untuk mengatakan, "Tolong, Bu Guru, saya minta kertas." Bukan langsung memaksa."

Pertanyaan : Bagaimana ibu melihat perkembangan anak-anak dalam kejujuran, tidak berbohong dan mengakui kesalahan?

Jawaban : "Alhamdulillah, di TKIT Darussalam kami selalu mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak sejak usia dini, termasuk dalam aspek kejujuran. Setiap hari, kami mengarahkan anak-anak untuk berbicara dengan jujur, meskipun mereka melakukan kesalahan. Contohnya, saat ada anak yang tidak sengaja menjatuhkan air atau merusak pensil teman, kami tidak langsung memarahi, justru memberikan mereka kesempatan untuk bersikap jujur dan mengakui kesalahan tersebut. Kami juga sering mengingatkan bahwa Allah selalu mengawasi, meskipun tidak ada manusia yang melihat, tetapi Allah mengetahui semua yang kita lakukan. Dari sini, anak-anak mulai terbiasa untuk berbicara jujur dan tidak menyembunyikan kesalahan mereka."

Pertanyaan : Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk selalu bersyukur?

Jawaban : "Di dalam kelas, saya mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu melafalkan "Alhamdulillah" setiap kali mereka menerima sesuatu, seperti setelah selesai makan, ketika menyelesaikan tugas, atau saat dibantu oleh teman. Saya juga sering memberikan motivasi, misalnya dengan bertanya, "Apa yang kita katakan jika mendapatkan sesuatu, Nak?" dan anak-anak akan menjawab bersama-sama "Alhamdulillah". Aktivitas seperti ini yang dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan yang mendalam. Selain itu, kami juga memberikan contoh langsung serta menceritakan kisah-kisah nabi yang mengandung rasa syukur supaya anak-anak lebih mengerti maknanya."

Pertanyaan : Bagaimana ibu merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran dikelas?

Jawaban : "Setiap awal semester, kami membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang sudah termasuk nilai-nilai tauhid. Misalnya, saat menyusun tema mengenai 'Ciptaan Allah', kami menambahkan aktivitas yang mengajak anak-anak untuk mengenal ciptaan Allah dan menyebut nama-Nya, seperti ketika melihat hewan, tumbuhan, atau bagian tubuh. Kami juga menyertakan doa harian serta membiasakan untuk mengucapkan 'Masya Allah', 'Alhamdulillah', 'Subhanallah', dan 'Bismillah' dalam kegiatan sehari-hari. Dalam perencanaan, saya juga menyesuaikan nilai tauhid dengan karakteristik anak-anak usia dini

agar mereka dapat memahami konsep Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dengan bahasa yang mudah dipahami."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak melalui metode yang digunakan?

Jawaban : "Dalam menerapkan nilai-nilai tauhid, saya berusaha memilih metode yang tepat sesuai dengan usia dan karakteristik anak-anak. Salah satu cara yang paling berhasil menurut pengalaman saya adalah bercerita. Dengan menceritakan kisah nabi dan cerita-cerita Islami, anak-anak lebih mudah menangkap ide bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan dan menjadi tempat bergantung. Selain itu, saya juga menerapkan metode pembiasaan, seperti membiasakan anak untuk menyebut nama Allah dalam kegiatan sehari-hari, misalnya sebelum makan, saat bangun pagi, atau ketika menikmati keindahan alam. Di kelas, kami menyanyikan lagu-lagu Islami yang menyebut nama Allah, dan itu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan namun tetap bermakna. Metode lain yang saya terapkan adalah keteladanan, menjadi contoh bagi mereka, karena anak-anak sangat mudah meniru. Maka dari itu saya dan guru-guru lainnya berusaha menjadi teladan dalam menyebut nama Allah, berdoa dengan tulus, serta menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran tauhid."

Pertanyaan : Bagaimana penerapan nilai tauhid di TKIT Darussalam, khususnya melalui contoh perilaku baik dari guru yang berlandaskan dengan iman?

Jawaban : "Dalam kegiatan sehari-hari, saya selalu menekankan kepada anak-anak bahwa Allah senantiasa mengawasi dan mengetahui semua yang kita lakukan. Setiap pagi sebelum memulai aktivitas, kami mengingatkan diri bahwa kejujuran itu penting karena Allah tidak menyukai hal-hal yang tidak benar. Contohnya, ketika ada anak yang melakukan kesalahan atau kehilangan sesuatu, saya tidak langsung marah. Sebaliknya, saya mengajak mereka untuk berdiskusi dan menanyakan dengan lembut: 'Siapa yang tahu tentang kejadian ini? Allah tahu, kan?. Jadi, mari kita jujur supaya Allah menyayangi kita.' Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bertanggung jawab dalam mengatur. Setiap anak memiliki tugas ringan seperti merapikan mainan atau mengatur meja. Kalau mereka lupa, saya ingatkan dengan ungkapan seperti, 'Ingat ya, kita harus bertanggung jawab karena itu adalah amanah dari Allah.' Dengan cara ini, nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan lewat teori, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari."

Pertanyaan : Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dirumah?

Jawaban : "Sebagian besar orang tua sangat mendukung serta berperan aktif dalam menerapkan nilai-nilai tauhid di rumah. Kami melihat adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Misalnya, kami sering menerima laporan bahwa anak-anak sudah terbiasa mengucapkan 'Bismillah' sebelum makan atau melakukan aktivitas lainnya, dan ini diajarkan serta dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga terlibat dalam kegiatan yang kami adakan secara bertahap, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang sejalan dengan guru dalam menanamkan tauhid pada anak-anak sejak usia dini. Kami juga menyediakan buku penghubung yang memungkinkan komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak."

Pertanyaan : Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?

Jawaban : "Lingkungan sekolah kami memang dibuat untuk membiasakan anak-anak dekat dengan Allah. Sejak mereka memasuki kelas, anak-anak sudah terbiasa dengan mengucapkan salam, membaca doa masuk kelas bersama-sama, dan melafalkan asmaul husna bersama. Kami juga menyampaikan kisah-kisah nabi yang terkait dengan tauhid, agar anak-anak bisa mengenal sifat-sifat Allah sejak usia dini. Guru menjadi contoh teladan, sehingga kami selalu berupaya untuk menunjukkan akhlak tauhid, seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran. Kami juga memperhatikan pemilihan lagu-lagu, permainan, hingga kegiatan kreatif yang semuanya bernuansa Islami. Lingkungan ini mendorong anak-anak tidak hanya memahami konsep tauhid secara teori, tetapi juga menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Pertanyaan : Apa ada hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini?

Jawaban : "Dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada anak, salah satu kendala yang kami temui adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam memahami konsep ketauhidan. Selain itu, faktor lingkungan luar seperti program televisi dan gadget juga menjadi masalah karena tidak semua konten mengandung nilai islami."

Lokasi : TKIT Darussalam, Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juli 2025

Informan : Ustadzah Eva Rahmayanti, S.Pd

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari?

Jawaban : "Saya melihat anak-anak sudah punya kebiasaan baik dalam menyebut nama Allah, walaupun masih ada yang harus diingatkan. Contohnya saat bermain, ketika ada yang menang atau kalah, ada anak yang langsung berkata Alhamdulillah atau Inna lillah. Saat mau masuk kamar mandi pun mereka sering mengingat doa. Memang tidak semua anak langsung hafal dan terbiasa, tapi melalui pembiasaan dan pengulangan, mereka jadi lebih mudah ingat. Kami para guru juga berusaha memberikan contoh dengan menyebut nama Allah di berbagai kesempatan, supaya anak meniru dan menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari."

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa dengan mengucapkan kata sopan santun dalam berbicara sehari-hari?

Jawaban : "Ada beberapa anak yang kadang lupa, apalagi saat mereka sedang asyik bermain. Tapi biasanya kami langsung mengingatkan dengan cara lembut, misalnya "coba ulangi dengan kata yang lebih sopan ya." Lama-lama anak terbiasa dan otomatis mengucapkan."

Pertanyaan : Bagaimana ibu melihat perkembangan anak-anak dalam kejujuran, tidak berbohong dan mengakui kesalahan?

Jawaban : "Alhamdulillah, sebagian besar anak sudah mulai belajar untuk jujur. Jika mereka melakukan kesalahan, ada yang langsung mengakuinya tanpa harus ditanya. Namun memang masih ada beberapa anak yang kadang malu atau takut dimarahi sehingga berusaha menutupi kesalahan. Saat itu biasanya kami menenangkan dulu, lalu memberikan pemahaman bahwa jujur itu lebih baik."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak melalui metode yang digunakan?

Jawaban : "Anak-anak sudah mulai menyadari pentingnya bersyukur. Kalau diberi hadiah kecil atau makanan, mereka spontan berkata terima kasih, Alhamdulillah. Bahkan ada anak yang mencontohkan pada temannya ketika temannya lupa mengucapkan syukur."

Pertanyaan : Bagaimana ibu merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran anak dikelas?

Jawaban : "Dalam perencanaan pembelajaran di TKIT Darussalam, kami tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, khususnya tauhid. Nilai-nilai tauhid kami rancang untuk muncul dalam kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan juga dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, ketika anak-anak bermain peran atau menggambar, kami arahkan mereka untuk menyebutkan siapa yang menciptakan manusia, hewan, atau tumbuhan. Dalam cerita-cerita yang kami bacakan, selalu ada pesan bahwa hanya Allah yang patut disembah, dan kita harus selalu berbuat baik sebagai bentuk keimanan. Semua kegiatan kami rancang agar sesuai dengan usia anak-anak, namun tetap mengarah pada penguatan akidah sejak dini."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak melalui metode yang digunakan?

Jawaban : "Alhamdulillah, dalam proses belajar sehari-hari, saya berupaya untuk menanamkan nilai tauhid dengan memanfaatkan berbagai cara yang sesuai dengan karakter anak di usia dini. Kami menggabungkan metode bermain sambil belajar, bernyanyi, menceritakan kisah islami, serta membiasakan kegiatan sehari-hari. Selain itu, saya juga menerapkan metode cerita teladan, dengan menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS, yang mengajarkan bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah. Hal ini memperkuat pemahaman nilai tauhid pada anak. Saya membuat cerita tersebut menggunakan boneka atau alat peraga agar lebih menarik dan mudah dipahami."

Pertanyaan : Bagaimana penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam, khususnya melalui contoh perilaku baik dari guru yang berlandaskan dengan iman?

Jawaban : "Di TKIT Darussalam, nilai-nilai tauhid menjadi dasar dari seluruh proses pendidikan, termasuk dalam perilaku sehari-hari guru. Kami sangat menekankan bahwa semua aktivitas di sekolah harus bernilai ibadah, dimulai dari niat yang lurus karena Allah, hingga cara kami berinteraksi dengan anak-anak."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai tauhid kepada anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari disekolah?

Jawaban : "Kami mengajarkan kepada anak-anak bahwa setiap perbuatan mereka itu akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Misalnya, saat mereka diberi tugas merapikan mainan atau mengembalikan alat belajar ke tempatnya, kami tekankan bahwa ini bukan hanya karena peraturan sekolah, tapi sebagai bentuk amanah dari Allah. Kami katakan, 'Anak sholeh bertanggung jawab karena Allah suka anak yang menjaga amanah.'"

Pertanyaan : Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?

Jawaban : "Peran lingkungan sekolah di TKIT Darussalam sangat besar dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak. Kami menyadari bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui contoh dan suasana yang mereka rasakan setiap hari."

Pertanyaan : Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dirumah?

Jawaban : "Sebagai guru, kami membangun komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup komunikasi kelas, kegiatan parenting, dan laporan perkembangan anak. Di situ kami sering menyampaikan pentingnya kebiasaan-kebiasaan islami di rumah, seperti membiasakan doa sebelum tidur, membaca Al-Qur'an bersama, mengenalkan nama-nama Allah, dan mengaitkan segala aktivitas dengan keimanan kepada Allah."

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini?

Jawaban : "waktu belajar yang terbatas juga menjadi tantangan. Dengan kurikulum yang padat dan waktu belajar yang singkat, guru harus pandai mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam setiap aktivitas tanpa membuat anak merasa terbebani."

Pertanyaan : Apa ada hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?

Jawaban : "Ya, ada beberapa hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid pada anak. Salah satunya adalah kurangnya pembiasaan ibadah dan nilai-nilai Islami di rumah. Misalnya, di sekolah anak sudah dibiasakan membaca doa, mengucapkan salam, atau hafalan surat pendek, tapi di rumah belum diterapkan secara konsisten."

Lokasi : TKIT Darussalam, Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025

Informan : Ustadzah Rima Ariyanti, S.Pd

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa menyebut nama allah dalam aktivitas sehari-hari?

Jawaban : “Setiap kali memulai kegiatan, kami mengajak anak mengucapkan bismillah, dan setelah selesai mereka diajarkan mengucapkan alhamdulillah. Ini dilakukan secara rutin dalam semua kegiatan, mulai dari masuk kelas, makan, bermain, hingga pulang sekolah. Selain itu, kami sering mengaitkan kejadian sehari-hari dengan nama-nama Allah. Misalnya, saat hujan turun, kami berkata, Masya Allah, Allah Maha Pengasih memberi kita hujan. Atau saat anak melakukan kebaikan, kami katakan, Insya Allah, Allah sayang sama anak sholeh.”

Pertanyaan : Bagaimana anak terbiasa dengan mengucapkan kata sopan santun dalam berbicara sehari-hari?

Jawaban : “Kami mulai dari hal sederhana, seperti membiasakan mereka mengucapkan tolong saat meminta bantuan, terima kasih setelah menerima sesuatu, maaf saat melakukan kesalahan, dan permisi saat ingin lewat. Kata-kata ini diajarkan tidak hanya melalui teori, tapi juga langsung dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.”

Pertanyaan : Bagaimana ibu melihat perkembangan anak-anak dalam kejujuran, tidak berbohong dan mengakui kesalahan?

Jawaban : “Memang tidak semua anak langsung bisa jujur dari awal, tapi dengan pembiasaan, keteladanan guru, dan suasana yang mendukung, mereka perlahan-lahan berkembang ke arah yang baik. Yang penting, mereka belajar bahwa jujur itu bukan untuk dimarahi, tapi sebagai bagian dari kebaikan yang akan mendatangkan pahala dan kasih sayang Allah.”

Pertanyaan : Bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk selalu bersyukur?

Jawaban : "Untuk membiasakan anak selalu bersyukur, kami menerapkan beberapa cara yang sederhana dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pertama, kami selalu mengajak anak mengucapkan Alhamdulillah setiap kali selesai melakukan suatu aktivitas, Dengan pembiasaan dan penanaman nilai secara terus-menerus seperti ini, alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa untuk mengingat dan mengucapkan syukur dalam setiap keadaan, baik senang maupun saat menghadapi tantangan."

Pertanyaan : Bagaimana ibu merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran anak dikelas?

Jawaban : "Dalam merencanakan pembelajaran di kelas, saya selalu memasukkan nilai-nilai tauhid Selain itu, saya merancang kegiatan yang melibatkan doa sebelum dan sesudah aktivitas, hafalan surat pendek, dan permainan edukatif yang mengandung nilai tauhid, seperti cerita nabi, kisah para sahabat, atau lagu-lagu islami yang mudah dihafal dan menyenangkan.”

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid pada anak-anak melalui metode yang digunakan?

Jawaban : "Dalam menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak-anak, saya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Pertama, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode storytelling atau bercerita dengan metode-metode ini, anak-anak tidak hanya paham secara teori, tapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari mereka."

Pertanyaan : Bagaimana penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT darussalam, khususnya melalui contoh perilaku baik dari guru yang berlandaskan dengan iman?

Jawaban : "Penerapan nilai-nilai tauhid di TKIT Darussalam kami lakukan tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi lebih ditekankan pada keteladanan guru dalam berperilaku sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah SWT dengan contoh perilaku guru yang konsisten berlandaskan iman, anak-anak belajar secara langsung bagaimana mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan mereka, baik dalam ucapan, sikap, maupun tindakan."

Pertanyaan : Bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai tauhid kepada anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawaban : "Saya menanamkan konsep bahwa bertanggung jawab berarti melakukan hal baik meskipun tidak ada yang melihat, karena Allah selalu mengawasi. Dengan pendekatan seperti ini, anak-anak belajar untuk disiplin, jujur, dan peduli, yang semuanya merupakan bagian dari nilai tauhid yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah."

Pertanyaan : Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai tauhid pada anak?

Jawaban : "Kami juga membiasakan kegiatan ibadah bersama, seperti shalat dhuha, membaca doa, mengaji, dan menghafal surat pendek setiap hari. Lingkungan yang mendukung ini menjadikan nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan dalam pelajaran, tapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah."

Pertanyaan : Apakah orang tua ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai tauhid di rumah?

Jawaban : "Kami sebagai guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah. Namun memang tidak semua keluarga memiliki kebiasaan yang sama, sehingga kami terus mendorong melalui kegiatan

parenting, komunikasi rutin, dan edukasi agar orang tua semakin paham pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai tauhid sejak dini. Kerja sama ini sangat penting agar pendidikan iman anak berjalan seimbang antara sekolah dan rumah."

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini?

Jawaban : "Tidak semua anak mendapat pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah. Ada yang sudah terbiasa dengan doa harian dan perilaku Islami, tetapi ada juga yang masih asing dengan hal-hal tersebut. Ini tentu membuat perkembangan pemahaman antar anak berbeda-beda."

Pertanyaan : Apa ada hambatan dari sisi keluarga dalam mendukung nilai-nilai tauhid?

Jawaban : "Kesibukan orang tua juga menjadi kendala. Banyak orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk kebersamaan anak dalam kegiatan keagamaan sangat terbatas. Akibatnya, anak kurang mendapatkan contoh langsung dari orang tuanya."

### Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan Penelitian	Sub Penelitian
1.	Perencanaan Strategi guru	Bagaimana guru merencanakan penerapan nilai-nilai tauhid?	1. Penyebutan nama Allah dalam kegiatan belajar mengajar	- Guru merancang kegiatan yang melibatkan penyebutan nama Allah sebelum/kegiatan	Bagaimana guru merancang kegiatan agar anak terbiasa menyebut nama Allah?	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak menyebut nama Allah?
			2. Penanaman akhlak mulia berdasarkan tauhid	-Guru mencontohkan perilaku baik yang berlandaskan iman	Bagaimana guru menanamkan akhlak mulia kepada anak?	Apa saja akhlak yang ditanamkan? Bagaimana caranya guru menerapkannya?
			3. Pembiasaan perilaku jujur dan tanggung jawab	- Guru membiasakan anak jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan harian	Bagaimana guru membiasakan anak untuk jujur dan bertanggung jawab?	Dalam aktivitas apa saja perilaku jujur dan tanggung jawab ditanamkan?
			4. Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah	- Guru membimbing anak mengucapkan syukur dalam berbagai kesempatan	Bagaimana guru menumbuhkan rasa syukur kepada Allah pada anak-anak?	Apakah guru selalu mengajak anak untuk mengucapkan alhamdulillah setelah melakukan aktivitas?

2.	Penerapan Nilai-nilai Tauhid	Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai tauhid dalam aktivitas anak?	1. Mengenal dan menyebut nama Allah	- Anak terbiasa menyebut nama Allah dalam aktivitas sehari-hari	Apakah anak mampu mengenal Allah?	Apakah anak terbiasa menyebut nama Allah dalam kegiatan di sekolah?
			2. Mengucapkan kata-kata baik	- Anak mengucapkan kata-kata sopan, santun, dan positif dalam berbicara sehari-hari	Apakah anak menunjukkan perilaku berkata baik secara konsisten?	Dalam hal seperti apa biasanya anak-anak mengungkapkan kata-kata baik?
			3. Jujur, bertanggung jawab	- Anak tidak berbohong, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas	Apakah anak menunjukkan perilaku jujur dan tanggung jawab?	Bagaimana guru menilai atau mengamati perilaku tersebut pada anak?
			4. Bersyukur	- Anak mengucapkan syukur setelah mendapat nikmat atau pertolongan	Apakah anak mampu menunjukkan rasa syukur kepada Allah?	Dalam situasi apa anak mengucapkan syukur? Apakah itu atas bimbingan guru atau kesadaran sendiri?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TKIT DARUSSALAM NATURAL SCHOOL**  
**TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Kelas** : B3 Umar Bin Khattab  
**Semester/Minggu** : 1/3  
**Topik** : Diriku/Kesukaanku  
**Hari/tanggal** : Senin/ 28 Juli 2025  
**Waktu** : 07.30 s.d. 11.30 WIB  
**Bulan** : Juli  
**Wali Kelas** : Siti Nurhajrah, S.Pd

**A. Tujuan Pembelajaran**

**Anak mampu:**

1. Anak dapat mengenal Allah sebagai pencipta segala sesuatu.
2. Anak dapat menyebutkan beberapa ciptaan Allah.
3. Anak dapat menirukan gerakan sederhana.
4. Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan.
5. Anak dapat belajar bersabar dan berbagi.
6. Menggunakan pendapat dan bercerita dengan bahasa yang sederhana dan runtut.
7. Menghargai ciptaan Allah ta'ala dengan mengenali tubuh sendiri dan menggunakannya dengan baik.

**B. Capaian Pembelajaran (CP)**

**1. Dimensi Nilai Tauhid dan Budi Pekerti**

- Anak mengenal dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenal Allah sebagai pencipta dan mengucapkan syukur atas anggota tubuh yang dimiliki.

**2. Dimensi Jati Diri**

- Anak mengenal diri sendiri termasuk ciri-ciri fisik, minat, dan hal-hal yang disukai, serta menghargai keberagaman teman.

**3. Dimensi Kognitif**

- Anak mampu mengenali dan mengelompokkan informasi sederhana, seperti fungsi anggota tubuh dan benda-benda yang disukai.

**4. Dimensi Bahasa dan Literasi**

- Anak dapat mengungkapkan ide dan pengalaman secara lisan, menyebutkan nama anggota tubuh, dan bercerita tentang kesukaan dengan kalimat sederhana.

### 5. Dimensi Fisik Motorik

- Anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus melalui aktivitas bermain seperti gerakan tubuh sesuai instruksi dalam permainan edukatif.

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Doa Bangun Tidur:

*"Alhamdulillahiladzi ahyana ba'dama amaatana wailayhi nusyur"*

#### 2. Kosakata Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab:

- **Perut** = بطن (*baṭn*)
- **Tangan** = يد (*yad*)

### D. Alat & Bahan:

- Gambar anggota tubuh
- Cerita bergambar “Dina Suka Apa”
- Lagu anak: “Bangun Pagi”, “Aku Punya Tubuh”
- Lembar mewarnai doa bangun tidur
- Stiker bintang untuk apresiasi

### E. Rencana Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi (07.00-07.45)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan menjawab salam</li> <li>• Meletakkan tas pada tempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman kelas</li> <li>• Senam</li> <li>• Apel pagi</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku dan gigi/masuk kelas dengan menggunakan password</li> </ul>
Kegiatan pembukaan (07.45-08.00)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a atau dzikir pagi</li> <li>• Membuat kesepakatan belajar (aturan dan adab dalam belajar)</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Anak Bersama-sama menyebutkan dan menghafal nama-nama surat</li> </ul>

<p>Kegiatan Tahfidzul Qur'an (08.00-09.30)</p> <p><b>Istirahat</b> (09.30-10.00)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mentalqin surah An-Nas ayat 5-6 sebanyak 3x pengulangan</li> <li>• Anak menirukan bacaan guru secara Bersama-sama atau berkelompok</li> <li>• Murojaah melalui permainan</li> </ul>
<p>Kegiatan Pembelajaran Inti (10.00-11.15)</p>	<p><b>Langkah-langkah Kegiatan</b></p> <p><b>1. Awal (±20 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tujuan:</b> Anak merasa senang dan siap mengikuti kegiatan.</li> <li>• <b>Salam &amp; absensi ceria:</b> Sambil menyebut nama dan hal yang disukai. 🗣️ <i>"Namaku Rani, aku suka warna merah!"</i></li> <li>• <b>Doa bersama:</b> Doa pagi + <b>Doa Bangun Tidur (dipandu guru)</b> 🎵 Boleh dinyanyikan dengan nada sederhana agar anak lebih mudah hafal.</li> <li>• <b>Lagu pembuka:</b> <i>"Bangun Pagi"</i> atau <i>"Aku Punya Tubuh"</i> (lagu anak-anak)</li> </ul> <p><b>2. Inti (±90 menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tujuan:</b> Anak belajar mengenal diri dan kesukaannya dengan cara yang menyenangkan.</li> <li>• <b>A. Cerita Pendek Interaktif (Bahasa &amp; Sosial Emosional)</b></li> <li>• Guru bercerita: <i>"Dina Suka Apa?"</i> Cerita tentang anak yang suka makan es krim, warna kuning, dan boneka kelinci.</li> <li>• Anak menjawab: <i>"Aku suka..."</i> (1 hal yang disukai)</li> <li>• <b>B. Permainan: "Tunjuk Anggota Tubuh" (Motorik &amp; Kognitif)</b></li> <li>• Guru menyebut anggota tubuh → Anak menyentuhnya 🗣️ <i>"Mana matamu? Mana hidungmu?"</i></li> <li>• Sambil menyebut fungsinya dengan sederhana: <i>"Mata untuk melihat!"</i></li> <li>• <b>C. Praktik Doa (Keagamaan)</b></li> <li>• Anak diajak <b>menghafal dan mengulang Doa Bangun Tidur</b> dengan gerakan. 👐 Gerakan tangan ke atas → <i>"Alhamdulillahadzii ahyanaa..."</i></li> </ul>

	<p><b>D. Game Seru: “Teman Kesukaan”</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mencari teman yang punya <b>kesukaan yang sama</b> (warna, makanan, dll) 🔍 <i>"Siapa yang suka warna biru juga? Kita tos!"</i></li> </ul>
Kegiatan penutup (11.15-11.30)	<p><b>Tujuan:</b> Anak merefleksikan kegiatan dan menutup hari dengan bahagia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya ringan: <i>“Apa yang kamu pelajari hari ini?”</i></li> <li>• Anak menyebut 1 anggota tubuh dan 1 hal yang disukai</li> <li>• Menginformasikan kegiatan besok untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak.</li> <li>• Murojaah</li> <li>• Melakukan kegiatan do’a penutup (kafaratul majelis), do’a naik kendaraan dan do’a keluar kelas.</li> <li>• Guru memberikan salam penutup dan anak menjawab salam tersebut</li> <li>• Persiapan pulang/ antri keluar kelas dengan menggunakan password</li> </ul>

### Penilaian (Asesmen)

Aspek	Indikator	Teknik
Nilai Agama	Mengucapkan doa bangun tidur	Observasi langsung
Bahasa	Menceritakan kesukaan dan anggota tubuh	Tanya jawab
Kognitif	Menyebutkan fungsi anggota tubuh	Permainan edukatif
Motorik	Bergerak sesuai instruksi permainan	Observasi saat bermain

## BIODATA PENULIS



Trisna Setiyawati, lahir di Dusun Sukadana Desa Babat Kec Stl Ulu Terawas Kab Musirawas, 22 Desember 2002, anak dari pasangan bapak Suwardi dan Ibu Ponisah. Penulis anak pertama dari dua bersaudara, yaitu kakak dari Haykal Abidzar.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak yakni Tunas Melati pada tahun ajaran 2008, melanjutkan sekolah dasar di SD N Sukadana pada tahun ajaran 2009-2015, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP N Sukadana pada tahun ajaran 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MA AL-MUHAJIRIN Tugumulyo pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).